

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN
AKUNTANSI PELAKU USAHA *BARBERSHOP*
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Daffa Aqhil Mouti

142160095

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN
AKUNTANSI PELAKU USAHA *BARBERSHOP*
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Yogyakarta

Disusun Oleh :

DAFFA AQHIL MOUTI

142160095

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN BERITA ACARA

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN

AKUNTANSI PELAKU USAHA *BARBERSHOP*

TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI

AKUNTANSI

Disusun Oleh :

DAFFA AQHIL MOUTI

142160095

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 05 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi

Susunan Dewan Penguji Dosen

Dosen Pembimbing I



Marita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 2 7403 97 0159 1

Dosen Pembimbing II



Lita Yulita F, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 2 7207 96 0129 1

Dosen Penguji I



Dr. Sujatmika, M. Si.
NIP. 19630305 199003 1 002

Dosen Penguji II



Sri Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 2 7110 96 0070 1

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN

AKUNTANSI PELAKU USAHA *BARBERSHOP*

TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI

AKUNTANSI

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DAFFA AQHIL MOUTI

142160095

Telah disetujui dengan baik

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Dosen Pembimbing I



Marita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 2 7403 97 0159 1

Dosen Pembimbing II



Lita Yulita F, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 2 7207 96 0129 1

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Zuhrohtun, S.E., MSi., Ak.
NIK. 2 7401 98 0191 1

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN NILAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daffa Aqhil Mouti

No. Mahasiswa : 142160095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Alamat Rumah : Jl. Semampir Tengah 68 Kediri, Jawa Timur 64121

No. Telp. Rumah/HP : 085608826178

Dengan ini saya memberikan pernyataan bahwa:

1. Jika di kemudian hari ditemukan perubahan pada Daftar Nilai atau Transkrip Akademik yang ditempuh selama kuliah maka saya bersedia dibatalkan kelulusan ujian lisan/tertulis pendadaran dan tidak berhak mengikuti wisuda.
2. Jika masih ada mata kuliah yang tidak lulus dan tidak ada nilainya (kosong) di daftar nilai setelah ada pengecekan pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maka saya sanggup mengikuti kuliah untuk mengambil mata kuliah yang belum lulus atau tidak ada nilainya.
3. Ijazah S1 dan Transkrip Nilai akan saya ambil setelah mendapatkan nilai atau telah lulus dan wisuda sarjana.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila di kemudian hari saya melanggar pernyataan tersebut di atas saya bersedia mendapatkan sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Yogyakarta, Mei 2020

Yang memberi pernyataan,

Daffa Aqhil Mouti

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Aqhil Mouti

No. Mahasiswa : 142160095

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha *Barbershop* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar - benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah saya ajukan oleh orang lain untuk gelar akademik di perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam penelitian skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Mei 2020

Yang memberi pernyataan,

Daffa Aqhil Mouti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA *BARBERSHOP* TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung serta mendoakan penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat, tanpa beliau penulis tidak akan bisa menjadi seperti sekarang.
3. Kedua orangtua dan adik tercinta serta keluarga besar saya, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, kepercayaan, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya yang telah diberikan kepada penulis.

4. Bapak Dr. M. Irhas Effendi, M.S selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Zuhrohtun, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
7. Ibu Marita, SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Lita Yulita F., S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan selalu memberikan pengarahan serta bimbingan dengan sabar dan ramah dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Windyastuti, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, yang telah membantu pelaksanaan perkuliahan akademik selama ini.
9. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Akuntansi yang telah membantu dan memberikan ilmu yang tak ternilai hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
10. Para pelaku usaha *barbershop* yang telah mengisi kuesioner, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa agar skripsi ini lancar dan berkah.
11. Untuk sahabat satu geng ASSC, Farid, Agus, Bagas, Deni L, Krisna, Reza, Adam, Kombot, Rheza, Inyonk, Majid, dan Deni S. Terima kasih banyak telah bersama-sama tanpa drama, membuat suasana menjadi lebih hangat,

saling menyemangati, dan saling mendoakan, semoga persahabatan dan komunikasi kita selalu baik dan lancar.

12. Untuk sahabat seperjuangan skripsi, Gaspar, Ibnu, Pandu yang telah berbagi ilmu, keluh kesah, dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Untuk Ronaldo Ginting, yang telah mendengarkan keluh kesah saya dan solusi selama pengerjaan skripsi saya.
14. Untuk sahabat lama saya, Yafi, Ardi, Asrori, Edo, In'am, Arif, Wicak, Budairi, dan Renal, yang selalu mendukung saya, selalu berkunjung, berbagi keluh kesah, memberikan semangat, dan doa terutama di saat berada di bawah, semoga persahabatan dan komunikasi kita selalu terjalin dengan baik. Kalian adalah yang terbaik dalam hidup saya.
15. Teman-teman KKN 69 113 Dusun Kalisoka, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Farid, Ayum, Pramukti, Hesty, Likha, Josi, Fairus, Andri, dan Ikhsan. Terima kasih selalu memberikan saran, saling mengingatkan, menguatkan, dan terima kasih atas doanya.
16. Rekan-rekan Akuntansi angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saling mendukung demi lancarnya skripsi kita.
17. Seluruh keluarga besar akuntansi, yang telah menemani selama perkuliahan, saling menyemangati, dan memberikan doa yang terbaik.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama masa kuliah dan proses penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis,

Daffa Aqhil Mouti

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung serta mendoakan saya hingga akhir hayatnya agar saya menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi setiap orang, tanpa beliau saya tidak akan bisa menjadi seperti sekarang, semoga beliau tenang dan bahagia di sisi-Nya, sungguh beliau sangat berjasa bagi kehidupan saya.
2. Kedua orangtua dan adik tercinta serta keluarga besar saya, yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil, kepercayaan, pengorbanan, kasih sayang, perhatian, menjadi pendengar yang sabar, mengajarkan cara bersyukur yang baik serta memberikan doa dan pelajaran hidup yang tiada henti-hentinya yang telah diberikan kepada saya. Keluarga ibarat permata dan yang paling utama.
3. Sahabat geng ASSC, Farid, Agus, Bagas, Deni L, Krisna, Reza, Adam, Kombot, Rheza, Inyonk, Majid, dan Deni S. Terima kasih banyak telah membuat perbedaan dan menghadirkan kata “sahabat” menjadi lebih dekat, selalu ada cerita seru di balik keseharian kita di *basecamp* yang tidak akan pernah dilupakan, kita selalu *support*, dan saling mendoakan, semoga kita selalu baik dan dekat tanpa ada sekat.

4. Untuk sahabat terbaik saya, Gaspar, Ibnu, Pandu yang telah berbagi keluh kesah, memberi saran terbaik, berbagi pengalaman selama berkuliah, memberikan ilmu dan trik seputar kehidupan, semoga komunikasi kita selalu terjalin dengan baik.
5. Untuk sahabat lama saya, Yafi, Ardi, Asrori, Edo, In'am, Arif, Wicak, Budairi, dan Renal, yang tidak pernah melupakan apa arti sahabat yang sebenarnya, bagaimana cara menghargai orang lain, saling bertukar cerita kehidupan baik suka maupun duka. Kalian adalah yang terbaik dan memberikan warna dalam kehidupan saya.
6. Teman-teman KKN 69 113 Dusun Kalisoka, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Farid, Ayum, Pramukti, Hesty, Likha, Josi, Fairus, Andri, dan Ikhsan. Terima kasih telah membuat saya lebih dewasa, membuat saya belajar lebih baik dan membuat saya lebih memahami rasa menghargai, saling berkeluh kesah dan belajar untuk tidak mengeluh, selalu bersyukur selama satu bulan lebih.
7. Rekan-rekan Akuntansi khususnya angkatan 2016 dan 2017 yang sudah menemani selama berkuliah, selalu memberikan semangat dan motivasi untuk saling mendukung satu sama lain demi lancarnya proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama masa kuliah dan proses penulisan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

MOTTO

“Cari tahu siapa dirimu dan wujudkan impianmu”

– **Ito Dolly Parton**

“Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu”

– **Ali bin Abi Thalib**

“Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya”

– **Abu Bakar As-Siddiq**

“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah,
cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan”

– **Nourman Ali Khan**

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the effect of owner's perception and accounting knowledge of barbershop owners on the use of accounting information. This research is a quantitative study using primary data obtained from questionnaires that have been distributed and measured using a likert scale. The population in this study were all barbershop owners throughout DIY, amounting about 110 barbershop outlets (branches company excluded). The sampling method used in this study was purposive sampling. Based on the purposive sampling method, 50 respondents were obtained. The test results of the instruments in this study are valid and reliable. The data analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25. The results in this study show that the owner's perception and accounting knowledge of barbershop owners affect the use of accounting information.

Keywords: Owner's Perception, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information, Barbershop

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *barbershop* se-DIY yang berjumlah sekitar 110 gerai *barbershop* (cabang perusahaan dikecualikan). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 50 responden. Hasil pengujian instrumen pada penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Sosial Sciense)* versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: Persepsi Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi, *Barbershop*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BERITA ACARA.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN NILAI.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Batasan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Tinjauan Teori.....	12
2.1.1. Teori Signalling (Signalling Theory).....	12
2.1.2. Persepsi Pemilik.....	13
2.1.2.1. Definisi Persepsi	13
2.1.2.2. Definisi dan Peran Akuntansi di UMKM	15
2.1.2.3. Indikator Persepsi Pelaku Usaha UMKM.....	16
2.1.3. Pengetahuan Akuntansi.....	16

2.1.3.1.	Definisi Pengetahuan Akuntansi.....	16
2.1.3.2.	Indikator Pengetahuan Akuntansi.....	18
2.1.4.	Penggunaan Informasi Akuntansi.....	19
2.1.4.1.	Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi.....	19
2.1.4.2.	Kegunaan Penggunaan Informasi Akuntansi.....	21
2.1.4.3.	Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi.....	22
2.1.5.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	23
2.1.5.1.	Definisi UMKM.....	23
2.1.5.2.	Kriteria UMKM.....	25
2.1.5.3.	Klasifikasi UMKM.....	26
2.1.6.	<i>Barbershop</i>	27
2.2.	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Konseptual.....	31
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	32
2.4.1.	Hubungan Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	32
2.4.2.	Hubungan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
3.1.	Rancangan Penelitian.....	36
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3.	Variabel Penelitian.....	38
3.3.1.	Klasifikasi Penelitian.....	38
3.3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3.2.1.	Persepsi Pemilik (X1).....	40
3.3.2.2.	Pengetahuan Akuntansi (X2).....	40
3.3.2.3.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).....	41
3.4.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.5.	Prosedur Pengambilan Data.....	43
3.5.1.	Kuesioner.....	43
3.5.2.	Data Primer.....	43

3.6. Model dan Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	44
3.6.2.1. Uji Validitas	44
3.6.2.2. Uji Reliabilitas	45
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.4.1. Uji Normalitas.....	47
3.6.5. Uji Hipotesis	48
3.6.5.1. Uji statistik F.....	48
3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.6.5.3. Uji Parsial (Uji t).....	49
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Data Penelitian	51
4.1.1. Gambaran Umum Responden	51
4.2. Analisis dan Hasil Penelitian	56
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	58
4.2.2. Uji Kualitas Data.....	60
4.2.2.1. Uji Validitas	60
4.2.2.2. Uji Reliabilitas	63
4.2.3. Analisis Regresi Berganda	64
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	65
4.2.4.1. Uji Normalitas.....	65
4.2.5. Uji Hipotesis	70
4.2.5.1. Uji Statistik F	70
4.2.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.2.5.3. Uji Parsial (Uji t).....	72
4.3. Pembahasan.....	73
4.3.1. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	73

4.3.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	77
BAB V KESIMPULAN.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan.....	83
5.3. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	91
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran 3 Data Angket Penelitian.....	100
Lampiran 4 Hasil Olah Data	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Rincian Penilaian Skala Likert (X1, X2, dan Y)	39
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Pemilik.....	40
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan Akuntansi.....	41
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	42
Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Kuesioner	51
Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Umur	52
Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir	54
Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Lama Usaha	56
Tabel 4.7 Tabel Frekuensi Jawaban Responden	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas (Setelah <i>outlier</i>)	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas (Setelah transformasi dan <i>outlier</i>)	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik F.....	70
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pemerintah Indonesia belakangan ini sedang berupaya dalam meningkatkan laju perekonomian masyarakat salah satunya dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dibuktikan dengan dukungan terhadap UMKM dalam meningkatkan daya saingnya dengan mempermudah perizinan dan hambatan birokrasi. Pemerintah telah menetapkan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Peraturan No. 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Usaha Mikro dan Kecil, sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM. Adanya IUMK, diharapkan Pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel (Warsono, Murti, dkk, 2010). UMKM dinilai dapat menjadi solusi bagi penggerak laju pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan ekspor, investasi domestik, dan

penyerapan tenaga kerja bahkan dapat bertahan dengan baik di tengah terpaan krisis global.

UMKM berperan besar dalam kontribusi perekonomian nasional terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang ditegaskan dengan data oleh Ketua Asosiasi UMKM Indonesia, Muhammad Ikhsan Ingratubun mengatakan data per tahun 2018 sektor UMKM menyumbang Rp 8.400 triliun terhadap PDB. Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp 14.000 triliun PDB Indonesia di 2018. Perlu diketahui bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan dalam keberlangsungan suatu usaha, namun dari sisi pengelolaan modal juga penting untuk diperhatikan akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, baik itu dari sisi finansial maupun nonfinansial. Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal dapat menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan pada UMKM.

Guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM, dibentuklah Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Rakyat Indonesia (APIKRI). APIKRI merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang memelopori gerakan *fair trade* melalui penguatan perajin mikro kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tujuan didirikan asosiasi tersebut selain dapat mengatasi permasalahan yang terkait dengan pengelolaan modal adalah dapat membuat jaringan antara pengrajin, APIKRI, dan masyarakat yang terlibat dalam perdagangan, untuk membangun perekonomian rakyat dalam tataran regional, nasional hingga tingkat internasional. Kemudian

pengembangan jaringan kerja sama usaha antara APIKRI dengan instansi-instansi pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lainnya.

Salah satu bentuk UMKM yang saat ini sedang tren dan meroket adalah *barbershop*. Usaha ini bergerak dalam operasional jasa pelayanan gaya rambut khusus laki-laki. Jenis usaha ini kebanyakan usaha perseorangan, dimana si pemilik umumnya merangkap sebagai manajer. Hal ini menyebabkan belum adanya pemisahan fungsi antara kegiatan operasional usaha dan kegiatan pribadi pemilik sehingga belum adanya pengelolaan keuangan yang baik. Dilansir dari krjogja.com pada Februari 2019 para pelaku usaha *barbershop* di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) saat ini sudah membentuk asosiasi yang bernama “Asosiasi Seniman Rambut Jogja”. Dibentuknya asosiasi ini guna menaungi para pelaku usaha *barbershop* agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, mengurangi jarak antar pemilik usaha dengan pekerjanya serta saling berbagi informasi demi mengangkat citra dan kemajuan usaha *barbershop* tersebut.

Pangsa pasar pelaku usaha *barbershop* ditujukan bagi para laki-laki terkhususnya para remaja. Menurut data terbaru tentang jumlah penduduk laki-laki di Yogyakarta tahun 2019 yang dilansir pada tanggal 12 September 2019 dari website http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/361-jumlah-penduduk-diy jumlah penduduk laki-laki di Yogyakarta tahun 2019 saat ini sebanyak 1.901.735 orang dan data ini masih bersifat sementara, sehingga masih dapat bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki semakin bertambah yang nantinya menjadi calon pelanggan potensial dari

barbershop mengalami kenaikan. Hal ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha *barbershop* agar usahanya lebih berkembang.

Akan tetapi, sampai saat ini masalah umum yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM, salah satunya yaitu permasalahan dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM dan pola pikir pemilik yang menganggap bahwa pencatatan akuntansi dinilai tidak terlalu penting sehingga mereka hanya melakukan pencatatan sederhana. Contoh masalah utama yang dihadapi para pelaku usaha *barbershop* di lapangan adalah terhambatnya pengajuan kredit ke kreditor seperti bank, tidak mampu dalam membuat laporan pajak, sulitnya mendapat suntikan dana dari investor. Permasalahan-permasalahan tersebut berasal dari ketidakmampuan para pelaku usaha *barbershop* dalam menggunakan informasi akuntansi dengan baik sehingga tentu hal ini dapat menghambat proses pengembangan bisnisnya. Padahal sudah ada standar prosedural pencatatan akuntansi khusus dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai Undang Undang No. 20 Tahun 2008 yang ditujukan untuk para pelaku usaha UMKM dalam melakukan pembukuan yaitu dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang hanya memakai 3 laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, permasalahan mengenai informasi akuntansi diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi dan

pemahaman pemilik dalam bidang akuntansi. Ketidakmampuan dalam pengetahuan akuntansi merupakan faktor terbesar yang menimbulkan permasalahan dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Pengetahuan manajer (pemilik) perusahaan kecil tentang informasi akuntansi keuangan khususnya dan akuntansi umumnya sangat kurang (Winarto, Rusdi, & Sutapa, 2001).

Robbins (1993) dalam (Utaminingsih, 2014) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain, pelaku usaha *barbershop* masih menganggap bahwa akuntansi tidak terlalu penting bagi suatu bisnis dan keinginan untuk mempelajari ilmu akuntansi masih sangat minim. Selain itu, jika ingin menerapkan akuntansi akan dibutuhkan biaya yang cukup besar sehingga akan membebani keuangan usahanya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya dalam memetakan persepsi pelaku usaha *barbershop* dalam hal akuntansi serta upaya perbaikannya sehingga pemilik usaha tersebut mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Sedangkan akuntansi adalah suatu aktivitas jasa

yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui & Riahi, 2000). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi dalam rangka pengambilan keputusan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pengetahuan akuntansi yang baik agar tidak salah dan gagal dalam mengambil keputusan usahanya. Kenyataannya, para pelaku usaha *barbershop* hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki sehingga tidak cukup dalam menyaring informasi akuntansi yang baik untuk pengambilan keputusan. Selain itu, latar belakang pendidikan mereka umumnya masih rendah dan tidak mengenal tentang akuntansi serta motivasi mereka untuk mempelajari ilmu akuntansi masih sedikit. Oleh sebab itu, perlu adanya sosialisasi yang tepat sasaran dari pihak terkait mengenai betapa pentingnya akuntansi terhadap pengambilan keputusan suatu usaha dan melakukan pelatihan SAK EMKM kepada para pelaku usaha *barbershop* sehingga ke depan dapat memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Astiani (2017) menunjukkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pamungkas (2019) juga menyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Fathiyah (2016) yang menunjukkan bahwa

persepsi pemilik justru tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, padahal penelitian-penelitian tersebut menggunakan alat uji yang sama. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Astiani (2017) terkait variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithorih dan Pranaditya (2019) yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan pengujian yang sama hanya berbeda wilayah objek, diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Rismawandi (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan hasil dan ditemukan perbedaan kejadian di lapangan. Dengan adanya gap riset tersebut, peneliti bermaksud melakukan pengujian ulang dengan variabel yang sama. Perbedaan utama penelitian ini dilakukan pada objek UMKM yang berbeda yaitu *barbershop* yang terdapat di Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha *Barbershop* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah persepsi pelaku usaha *barbershop* berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha *barbershop* terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus mengenai faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi melalui variabel persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* dengan ruang lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini

hanya berfokus pada *barbershop* yang tergabung dalam asosiasi Seniman Rambut se-DIY.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi sebagai referensi dalam penelitian berikutnya serta berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang keuangan.

1.5.2. Bagi Pelaku Usaha *Barbershop*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha *barbershop* dalam mengatasi permasalahan pengembangan usahanya serta meningkatkan persepsi dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi serta meningkatkan nilai perusahaan secara finansial maupun non-finansial.

1.5.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan pengetahuan serta sebagai sarana penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

1.6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan, yang pertama adalah berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan pentingnya penelitian dilakukan. Kedua, yaitu rumusan masalah yang merupakan pertanyaan atau permasalahan yang perlu ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab pendahuluan juga berisi tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka, akan diuraikan teori yang mendasari penelitian atau teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam menulis penelitian dan juga membahas tentang penelitian terdahulu yang setema atau sejenis dengan judul penelitian, kerangka konseptual yang menyajikan keterkaitan antar variabel yang diteliti dalam bentuk diagram alur, dan berisi hipotesis atau dugaan sementara tentang jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data,

metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dengan analisis statistik deskriptif, analisis model regresi, dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, serta saran-saran yang dapat diajukan dan dilaksanakan dalam penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Signalling (Signalling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori ini berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi

informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.1.2. Persepsi Pemilik

2.1.2.1. Definisi Persepsi

Robbins (1993) dalam (Utaminingsih, 2014) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan (Ikhsan & Ishak, 2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra.

Menurut Syarifah (2012) persepsi menjadi titik awal dalam kegiatan menilai sesuatu. Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka penulis mendefinisikan bahwa persepsi adalah

bagaimana orang-orang menafsirkan, memberi makna dan menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia berdasarkan indera masing-masing dengan tujuan memperoleh manfaat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor-faktor pembentuk persepsi diungkapkan Jalaluddin Rakhmat dalam (Krisnaditya, 2013) adalah: “a) Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan, perhatian, emosi, nilai, daya ingat dan suasana hati. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. b) Faktor Struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu”.

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif (Ikhsan & Ishak, 2005). Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas.

2.1.2.2. Definisi dan Peran Akuntansi di UMKM

Akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan (Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, & Jusuf, 2011). Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui & Riahi, 2000). Akuntansi adalah sebuah sistem informasi dalam sebuah bisnis, yang diproses, dan dilakukan pengadaan informasi untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Horngren, Harrison, & Bamber, 2006).

Dari pengertian di atas, maka peran akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh aktivitas suatu perusahaan. Menurut Kuncoro (2008) dalam (Warsono, Murti, Ridha, & Darmawan, 2010) tantangan-tantangan yang masih dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil dalam melakukan pembiayaan sebagai modal usaha, kurang jelasan status hukum. Tantangan-tantangan di atas dapat diatasi dengan

penerapan akuntansi dalam sebuah usaha. Pelaku usaha akan mendapatkan banyak manfaat dari akuntansi itu guna pengelolaan keuangan dengan baik.

2.1.2.3. Indikator Persepsi Pelaku Usaha UMKM

Indikator adalah suatu pengukuran yang memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi. Indikator persepsi (Sobur, 2013) adalah sebagai berikut:

- a) Seleksi (selection), adalah tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
- b) Organisasi dan pemberian makna (organization), adalah mengorganisasikan informasi yang diperhatikan sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
- c) Interpretasi dan penilaian (interpretation), adalah kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

2.1.3. Pengetahuan Akuntansi

2.1.3.1. Definisi Pengetahuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala

sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui & Riahi, 2000). “Menurut Siegle dan Marconi (1989) dalam (Ikhsan & Ishak, 2005), akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi”. “Komite terminologi AICPA (The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil proses tersebut”.

Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi keuangan) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia, akuntansi selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran serta penalaran yang telah mendalam dalam hal praktik terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi. Berdasarkan pengertian akuntansi di atas, dapat disimpulkan

bahwa akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut menurut Hadiah (2006) dalam (Lestanti, 2015):

- 1) Pengetahuan deklaratif, adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Contoh seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi.
- 2) Pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan

langkah-langkah dalam suatu proses. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis, berupa:

- a) Input (masukan), adalah tahap awal yang biasanya berupa data data transaksi.
- b) Proses sistematis, pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan.
- c) Output (keluaran), adalah informasi yang dihasilkan biasanya berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.4. Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.4.1. Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi adalah suatu informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data yang dapat dikuantitatifkan satuannya (Halim & Supomo, 1990). Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013).

Beliau juga menambahkan bahwa informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi yang besar dalam kegiatan pengambilan keputusan suatu perusahaan (Nwaigburu, 2014). Jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya (Munawir, 2002).

Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif. Dari pengertian yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah suatu proses transformasi oleh pihak-pihak seperti manajer, investor, supplier, customer, tenaga kerja, dan pemerintah yang membantu dalam membentuk informasi mengenai data keuangan perusahaan dan mengevaluasi suatu perjanjian bisnis di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan.

2.1.4.2. Kegunaan Penggunaan Informasi Akuntansi

(Soemarso, 2004) menyatakan bahwa dalam sebuah perusahaan besar, informasi yang diperlukan sangat banyak dan bervariasi. Dalam era dimana pertanggungjawaban (accountability) merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Dalam banyak hal, individu harus mempertanggungjawabkan penghasilannya. Misalnya, ia harus membayar pajak dan untuk itu perlu informasi tentang penghasilan serta biaya-biaya yang dapat dikurangkan.

Dengan informasi tersebut, perusahaan dapat membuat laporan tentang pajak. (Soemarso, 2004) juga menyatakan bahwa dalam sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

2.1.4.3. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Munawir (2002) dan Mulyadi (2001) indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan Informasi Operasi

Informasi operasi dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang-piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya (Munawir, 2002).

2) Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kasyang pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi yang bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik atau para pemegang saham (Munawir, 2002).

3) Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen

Seorang manajer dalam suatu perusahaan, baik manajer puncak, tingkat menengah maupun manajer tingkat bawah,

pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisis dari informasi tersebut (Munawir, 2002).

4) Penggunaan Informasi Akuntansi Pajak

Indikator penggunaan informasi akuntansi yaitu adanya informasi pajak. Pemerintah memerlukan informasi akuntansi terutama untuk penentuan besarnya pajak yang terutang, demikian pula manajemen sangat memerlukan informasi tentang kewajiban perpajakannya sehingga dapat melakukan kewajiban tersebut dengan baik dan tidak akan mendapatkan sanksi perpajakan dari pemerintah (Munawir, 2002).

2.1.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.5.1. Definisi UMKM

Menurut Rudjito (2003) UMKM adalah usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia. Dikatakan membantu perekonomian Indonesia karena melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Sedangkan, menurut Ina Primiana (2009) UMKM adalah kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industri manufaktur, agribisnis, agraris, dan sumberdaya manusia. Dalam arti ini mengindikasikan bahwa UMKM mengandung

arti pemulihan perekonomian Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. UMKM di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.5.2. Kriteria UMKM

Untuk membedakan sebuah usaha apakah itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang-undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing-masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008):

1) Kriteria Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5.3. Klasifikasi UMKM

Dalam perkembangannya, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

2.1.6. *Barbershop*

Barber berasal dari bahas latin “barba” berarti “janggut”. Janggut selalu diidentikan dengan laki-laki. Menurut kamus bahasa inggris, barber adalah orang yang bekerja mencukur rambut. *Barbershop* adalah tempat untuk mencukur rambut dan merapikan janggut laki-laki. Di Indonesia, sebagian orang lebih mengenal sebutan pangkas rambut (tradisional) atau biasa disebut tukang cukur madura dibandingkan dengan “*Barbershop*”. *Barbershop* adalah tempat pangkas rambut khusus laki-laki. Sebutan yang berbeda, membuat sebagian orang membedakan *barbershop* dan pangkas rambut dilihat dari kebersihan, suasana, dan lokasi. Pangkas rambut identik dengan kesan kotor, panas, dan kumuh. Sedangkan *barbershop* adalah tempat yang bersih, tenang, sejuk (memiliki pendingin udara/AC).

Pangsa pasar usaha *barbershop* bisa dibilang cukup besar. Hal ini seiring sejalan dengan kebutuhan dan gaya hidup para lelaki terutama remaja yang semakin lama semakin tinggi dalam hal penampilan fisik, khususnya penampilan rambut. Mereka inilah yang membuat potensi usaha *barbershop* semakin besar dan berkembang dari waktu ke waktu. Membuka dan menjalankan usaha *barbershop* ternyata tidak mudah, di samping dituntut menguasai keterampilan dan mutu pelayanan yang

bagus, hal yang paling penting dalam suatu usaha adalah perencanaan bisnis yang matang. Berikut setidaknya ada 5 hal yang membedakan antara *barbershop* dengan pangkas rambut tradisional antara lain:

1. Fasilitas yang lebih lengkap dan modern.
2. Referensi lebih *update* dan lengkap.
3. Komunikasi dengan pelanggan lebih luwes.
4. Layanan ekstra (premium).
5. Harga terjangkau.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha *Barbershop* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Terdapat beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana penelitian tersebut diambil oleh penulis dengan jangka waktu lima tahun ke belakang. Penelitian tersebut dijelaskan pada tabel di bawah ini antara lain:

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel		Hasil
			Persamaan	Perbedaan	

1.	Siti Fithorih dan Ari Pranaditya (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)	Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha	Terdapat pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
2.	Febrinda Rizky Ramadhani, Puji Lestari, Saras Supeno (2018)	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Malang	Penggunaan Informasi Akuntansi	Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja UKM Di Kabupaten Malang	Terdapat pengaruh pendidikan pemilik, masa memimpin, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Malang

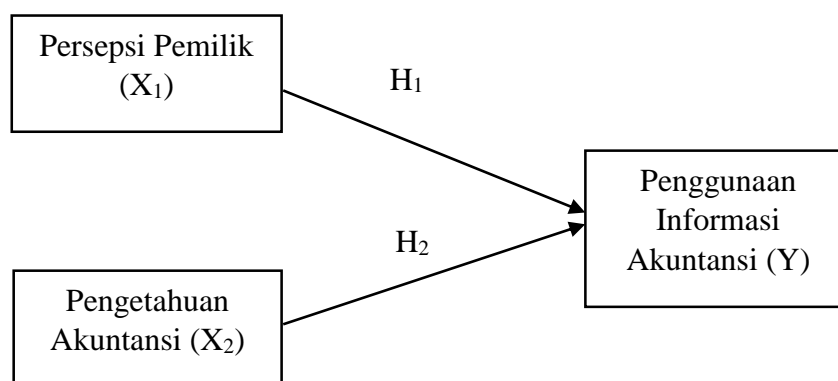
3.	Yulia Astiani (2017)	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dan Skala Usaha	Terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
4.	Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah (2016)	Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Persepsi Pemilik, Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Pelaku Usaha Kecil dan Menengah	Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan tidak terdapat pengaruh persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi
5.	Aning Kesuma Putri dan Dewi Anggraini (2016)	Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap	Persepsi	Pengusaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dan Penerapan Akuntansi Di	Terdapat pengaruh persepsi pengusaha usaha mikro kecil dan menengah

		Penerapan Akuntansi Di Kota Lubuklinggau		Kota Lubuklinggau	(UMKM) terhadap penerapan akuntansi di Lubuklinggau
5.	Wildan Taufik Baihaqi (2016)	Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi	Tujuan Laporan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Terdapat pengaruh persepsi atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
7.	Sugeng Riyadi dan Rismawandi (2016)	Motivasi, Pengetahuan Akuntansi Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)	Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi	Motivasi dan Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten	Terdapat pengaruh motivasi dan penerapan praktik akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan tidak terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X₁ = Persepsi Pemilik

X₂ = Pengetahuan Akuntansi

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

→ = Arah pengaruh variabel independen secara parsial (Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi) terhadap variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi).

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Hubungan Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi pemilik adalah suatu kecenderungan atau proses yang dialami oleh suatu individu atau sekelompok orang dalam menafsirkan informasi dan menginterpretasikan suatu peristiwa dalam rangka memahami lingkungan usahanya. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi (perusahaan), sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi membutuhkan persepsi yang baik dari

organisasi (Srivastava & Loganathan, 2016). Jika, persepsi pemilik semakin baik, maka informasi yang diperoleh untuk kelangsungan usahanya juga semakin banyak termasuk informasi akuntansi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian dan peningkatan kinerja dalam suatu periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiawan (2012) yang menunjukkan bahwa persepsi pemilik UKM di wilayah Kota Depok berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Fathiyah (2016) menunjukkan bahwa persepsi pemilik UKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebagian pemilik UKM memang menganggap bahwa informasi akuntansi tidak terlalu penting bagi kelangsungan usahanya, mereka lebih menyukai pencatatan sesuai kebutuhan mereka, mereka juga menyakini bahwa pencatatan akan membutuhkan waktu.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4.2. Hubungan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan organisasi. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah (Sriwahyuni, Fatahurrazak, & Munthe, 2012). Pengetahuan akuntansi menjadi faktor terpenting yang harus dimiliki oleh pebisnis untuk merencanakan serta mengambil keputusan investasi usahanya. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku bisnis, maka penggunaan informasi akuntansi terkait pengambilan keputusan usahanya juga akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Fathiyah (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi UKM berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Rismawandi (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya

pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dikarenakan beberapa faktor, yang pertama yaitu karena persepsi para pengelola UKM bahwa informasi akuntansi tidak hanya diperoleh dari pengetahuan akuntansi atau pengetahuan akuntansi bukan satu-satunya untuk mendapatkan informasi akuntansi, faktor kedua yaitu karena para pengelola UKM memiliki persepsi bahwa tidak perlu memiliki pengetahuan akuntansi, lebih penting bagaimana mengelola usahanya. Faktor terakhir yaitu karena para pengelola UKM memiliki persepsi yang memiliki pengetahuan akuntansi cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten saja.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menguji pengaruh variabel X (persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi) terhadap Y (penggunaan informasi akuntansi) sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis linear berganda.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini menggunakan metode survey tepatnya dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal (Siregar, 2012). Data yang ada akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS* versi 25. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dibahas sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan hasil penelitian dan diberikan saran terhadap permasalahan tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *barbershop* se-DIY. Berdasarkan informasi dari Ketua Asosiasi *Barbershop*, Miska Al Wafda, jumlah populasi *barbershop* di DIY berjumlah sekitar 110 gerai *barbershop* (cabang dikecualikan).

Sampel adalah jumlah karakteristik subjek yang mewakili populasi untuk diteliti (Sugiyono, 2011). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh penulis yang dikenal dengan istilah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2013). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *barbershop* yang tergabung dalam asosiasi se-DIY. Untuk menentukam jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error level (tingkat kesalahan), dalam penelitian ini error level yang digunakan yaitu 10% atau 0,1.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Klasifikasi Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Pada pengukuran variabel ini, skala likert terdiri atas 5 alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Penilaian Skala Likert (X1, X2, dan Y)

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

3.3.2.1. Persepsi Pemilik (X1)

Definisi persepsi yang formal adalah proses di mana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu tindakan (Ikhsan & Ishak, 2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Instrumen yang digunakan dalam variabel persepsi pemilik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Pemilik

No.	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM	1,2,3*,4,5	5
2.	Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh UMKM	6*,7,8,9	4
3.	Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh UMKM	10 – 14	5

Sumber: Modifikasi dari Alex Sobur (2013)

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

3.3.2.2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan sesuatu hal. Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang menyediakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat dalam

pengambilan keputusan ekonomik (Belkaoui & Riahi, 2000). Dengan demikian pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan dalam variabel pengetahuan akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Variabel Pengetahuan Akuntansi

No.	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Pengetahuan deklaratif	1 – 10	10
2.	Pengetahuan prosedural	11 – 15	5

Sumber: Dwi Lestanti (2013)

3.3.2.3. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi adalah suatu informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data yang dapat dikuantitatifkan satuannya (Halim & Supomo, 1990). Informasi akuntansi adalah suatu informasi yang penting yang membantu untuk mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Smirat, 2013). Dengan demikian, penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan. Instrumen yang digunakan dalam

variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

No.	Indikator	Nomor	Jumlah
1.	Penggunaan informasi akuntansi keuangan	1 – 4	4
2.	Penggunaan informasi akuntansi manajemen	5 – 8	4
3.	Penggunaan informasi operasional	9, 10*, 11*, 12*	4
4.	Penggunaan informasi pajak	13, 14	2

Sumber: Modifikasi dari Arizali AUFAR (2013)

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena selain memang fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya berbagai permasalahan seperti adanya kendala dalam pengajuan kredit yang dilakukan oleh pelaku usaha *barbershop*, ketidakmampuan dalam membuat laporan pajak, sulit mendapat suntikan dana dari investor, hal lain yaitu karena telah dibentuknya asosiasi pelaku usaha *barbershop* yang bernama “Asosiasi Seniman Rambut Jogja”. Selain juga bisnis usaha *barbershop* menjadi salah satu bisnis yang cukup menjanjikan, Yogyakarta sebagai Kota Pelajar dan Kota Wisata menjadi destinasi terbaik bagi para perantau yang dapat meningkatkan potensi para calon pelanggan *barbershop* khususnya para lelaki. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai pada 1 Desember 2019 – 9 Februari 2020.

3.5. Prosedur Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian berdasarkan teori yang telah dibuat. Kuesioner pada penelitian ini terdiri atas 43 pernyataan yaitu 14 pernyataan mengenai persepsi pemilik, 15 pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi, dan 14 pernyataan mengenai penggunaan informasi akuntansi.

3.5.2. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada pelaku usaha *barbershop* yang termasuk dalam kriteria sampel.

3.6. Model dan Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan memberikan informasi mengenai data responden. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data

tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, maka diperlukan uji kualitas data untuk mengetahui keabsahan kuesioner dan keseriusan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga hasil pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Uji kualitas data pada penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas suatu alat yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian yang menunjukkan keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sunyoto, 2013). *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dalam penelitian ini, untuk mencari uji validitas, peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 25 dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan kriteria apabila terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pertanyaan yang ditunjukkan

dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan valid, akan tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini, untuk mencari uji reliabilitas, peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 25 menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka disimpulkan bahwa variabel tersebut handal atau reliabel. Semakin dekat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai 1, semakin tinggi pula keandalan konsisten internal.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih

variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y).

Terdapat rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan informasi akuntansi

a = Konstanta

X₁ = Persepsi pemilik

X₂ = Pengetahuan akuntansi

b₁, b₂ = Koefesien regresi untuk X₁ dan X₂

e = *error term*

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Menurut Algifari (2000) Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Jadi, untuk mendapatkan model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). *BLUE* dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji

linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu uji normalitas.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non-parametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan (Husein, 2008). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat melakukan pengujian ini yaitu data berskala interval atau ratio (kuantitatif), data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, dan dapat dilakukan pengujian untuk n besar maupun n kecil. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

3.6.5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis secara parsial (uji t).

3.6.5.1. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian ini dalam kondisi *goodness of fit* atau layak (fit) untuk diinterpretasikan (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki model yang fit dengan data yang dimiliki apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yang diukur dengan uji ANOVA (Ghozali, 2016).

3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai dari uji ini dapat mencerminkan besarnya variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel dependen X. Apabila nilai koefisien determinasi = 0 (*Adjusted* $R^2 = 0$), artinya variabel X tidak dapat menjelaskan variabel Y sama sekali, namun apabila koefisien determinasi = 1 (*Adjusted* $R^2 = 1$) maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X dan semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

3.6.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ (α), maka secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ (α), maka secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Atau kriteria pengujian yang dihasilkan adalah:

- a. Jika signifikansi uji $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika signifikansi uji $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu melalui kuesioner yang disebar langsung oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha *barbershop* yang tergabung dalam asosiasi Seniman Rambut Jogja. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *barbershop* se-DIY. Berdasarkan informasi dari Ketua Asosiasi *Barbershop*, Miska Al Wafda, jumlah populasi *barbershop* di DIY berjumlah 110 gerai *barbershop* (cabang dikecualikan). Jumlah minimal sampel yang harus terpenuhi dengan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2}$$
$$n = 52$$

Perhitungan jumlah minimal sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 52 sampel. Penyebaran kuesioner penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Desember 2019 dan terkumpul pada 9 Februari 2020. Peneliti menyebarkan kuesioner ke gerai-gerai *barbershop* dengan pemilihan kriteria sampel yang telah ditentukan sebanyak 60 kuesioner, kemudian dari jumlah tersebut kuesioner yang telah kembali ke peneliti adalah sebanyak 54 kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel telah memenuhi syarat

minimal dengan perhitungan Slovin. Berikut merupakan hasil yang menunjukkan secara singkat mengenai jumlah kuesioner yang disebar, jumlah pengembalian kuesioner dan jumlah kuesioner yang dapat diolah. Adapun rincian kuesioner akan dijelaskan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Rincian Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	60
2.	Kuesioner yang kembali	54
3.	Kuesioner yang dapat diolah	54
<i>Response rate = 54/60 X 100%</i>		90%
<i>Usable response rate = 60/60 x 100%</i>		100%
Data yang diperoleh		54

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Dari tabel 4.1 (terlampir) di atas dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 60 responden, akan tetapi kuesioner yang telah kembali dan dapat diolah sebanyak 54 kuesioner atau sebesar 90% respon yang telah diberikan oleh responden terhadap penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dapat dilihat melalui demografi responden. Demografi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan lama usaha beroperasi. Ringkasan demografi responden dapat dilihat sebagai berikut:

a) Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh maka jenis kelamin responden dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Dalam Persen
Laki-laki	50	92,59%
Perempuan	4	7,41%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki memiliki proporsi lebih banyak yaitu sebesar 50 orang (92,59%) dibanding dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 4 orang (7,41%).

b) Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh maka umur responden dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Demografi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Dalam Persen
21 – 30 Tahun	23	42,59%
31 – 40 Tahun	19	35,18%
41 – 50 Tahun	9	16,67%
> 50 Tahun	3	5,56%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki proporsi lebih banyak berumur di kisaran 21 – 30 tahun dengan jumlah 23 orang (42,59%) dibanding dengan responden yang berumur 31 – 40 tahun yang berjumlah 19 orang (35,18%), responden yang

berumur 41 – 50 tahun yang berjumlah 9 orang (16,67%), dan responden yang berumur > 50 tahun yang berjumlah 3 orang (5,56%).

c) Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh maka tingkat pendidikan responden dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Dalam Persen
SD	1	1,85%
SMP	4	7,41%
SMA/SMK	28	51,85%
D3	4	7,41%
D4/S1	15	27,78%
S2	1	1,85%
S3	0	0%
Lainnya	1	1,85%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki proporsi lebih banyak berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 28 orang (51,85%) dibanding dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan D4/S1 yang berjumlah 15 orang (27,78%), responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 yang berjumlah 4 orang (7,41%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 4 orang (7,41%), responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 yang berjumlah 1 orang (1,85%),

responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yang berjumlah 1 orang (1,85%), responden yang memiliki tingkat pendidikan Lainnya yang berjumlah 1 orang (1,85%), sedangkan tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat pendidikan S3 (0%).

d) Jurusan Terakhir Responden

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh maka jurusan terakhir responden dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Demografi Responden Berdasarkan Jurusan Terakhir

Jurusan	Frekuensi	Dalam Persen
SD	1	1,85%
SMP	4	7,41%
SMA:		
(IPA)	6	11,12%
(IPS)	15	27,78%
SMK:		
Mesin	1	1,85%
Otomotif	1	1,85%
Pertanian	1	1,85%
Teknik Kendaraan Ringan	1	1,85%
Teknik Gambar Bangunan	1	1,85%
Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1,85%
Tarbiyah Wa Ta'lim	1	1,85%
D3:		
Mesin	2	3,71%
Teknik Kimia	1	1,85%
Kimia	1	1,85%
S1:		
Matematika	1	1,85%
Tata Boga	1	1,85%

Teknik Industri	2	3,71%
Teknik Elektro	1	1,85%
Teknik Mesin	1	1,85%
Manajemen	4	7,41%
Akuntansi	1	1,85%
Hubungan Internasional	2	3,71%
Ilmu Komunikasi	1	1,85%
Administrasi Bisnis	1	1,85%
S2:		
Filsafat	1	1,85%
Lainnya	1	1,85%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jurusan terakhir yang ditempuh responden dengan proporsi terbesar yaitu pada jurusan SMA (IPS) dengan jumlah 15 orang (27,78%) dibanding dengan responden yang menempuh jurusan SMA (IPA) yang berjumlah 6 orang (11,12%), responden yang menempuh jurusan S1 Manajemen dan lulusan SMP yang berjumlah 4 orang (7,41%), kemudian responden yang menempuh jurusan dengan jumlah masing-masing 2 orang (3,71%) untuk lulusan D3 Mesin, S1 Teknik Industri, dan S1 Hubungan Internasional, sedangkan sisanya tersebar ke berbagai macam jurusan dengan masing-masing berjumlah 1 orang (1,85%) setiap jurusannya.

e) Lama Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh maka lama usaha responden dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori. Responden yang didapatkan secara rinci memiliki tingkat proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Demografi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Dalam Persen
0 – 1 Tahun	6	11,11%
1 – 2 Tahun	8	14,81%
2 – 3 Tahun	8	14,81%
3 – 4 Tahun	12	22,22%
> 4 Tahun	20	37,05%
Jumlah	54	100%

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha > 4 tahun memiliki proporsi lebih banyak dengan jumlah 20 orang (37,05%) dibanding dengan responden dengan lama usaha 3 – 4 tahun yang berjumlah 12 orang (22,22%), responden dengan lama usaha 2 – 3 tahun yang berjumlah 8 orang (14,81%), responden dengan lama usaha 1 – 2 tahun yang berjumlah 8 orang (14,81%), dan responden dengan lama usaha 0 – 1 tahun memiliki proporsi paling kecil dengan jumlah 6 orang (11,11%).

4.2. Analisis dan Hasil Penelitian

Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat hasil analisis frekuensi jawaban variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Frekuensi Jawaban Responden

Variabel	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)	Total
Persepsi Pemilik (X1)	25,66%	41,67%	22,09%	8,20%	2,38%	100%
Pengetahuan Akuntansi (X2)	15,06%	44,44%	28,77%	11,61%	0,12%	100%

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	21,30%	39,15%	27,25%	10,32%	1,98%	100%
------------------------------------	--------	--------	--------	--------	-------	------

Sumber: Data Olahan Primer, 2020

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase paling besar yaitu 44,44% untuk pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi diikuti oleh pernyataan setuju mengenai persepsi pemilik sebesar 41,67% dan pernyataan setuju mengenai penggunaan informasi akuntansi sebesar 39,15% sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian pelaku usaha *barbershop* mengenai ketiga variabel tersebut adalah tinggi dan baik.

Pernyataan mengenai persepsi pemilik, mayoritas responden paling banyak menjawab setuju dengan persentase sebesar 41,67% diikuti dengan jawaban sangat setuju dengan presentase 25,66% sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian responden mengenai persepsi pemilik *barbershop* adalah baik.

Pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi, mayoritas responden paling banyak menjawab setuju dengan persentase sebesar 48,6% diikuti dengan jawaban netral dengan presentase 28,77% sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian responden mengenai pengetahuan akuntansi pada *barbershop* adalah baik.

Pernyataan mengenai penggunaan informasi akuntansi, mayoritas responden paling banyak menjawab setuju dengan persentase sebesar 39,15% diikuti dengan jawaban netral dengan presentase 27,25% sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian responden mengenai penggunaan informasi akuntansi pada *barbershop* adalah baik.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi di *barbershop*. Pada tabel berikut dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics		
		sqrt_x1	sqrt_x2	sqrt_y
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		3.7677	4.6659	3.9388
Std. Deviation		.79828	1.02495	.89528
Minimum		2.00	2.24	2.00
Maximum		5.29	6.78	5.74

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Keterangan:

sqrt_x1 = Transformasi nilai total variabel persepsi pemilik (X1)

sqrt_x2 = Transformasi nilai total variabel pengetahuan akuntansi (X2).

sqrt_y = Transformasi nilai total variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel valid berjumlah 50 data. Variabel persepsi pemilik mempunyai nilai minimal sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 5,29, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,7677, dan standar deviasi sebesar 0,79828. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4,00 yang menunjukkan bahwa responden setuju akan pernyataan-pernyataan terkait persepsi pemilik dan juga dapat dikatakan pemilik *barbershop* memiliki pemahaman yang baik mengenai variabel persepsi pemilik. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

Variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai minimal sebesar 2,24, nilai maksimum sebesar 6,78, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6659 dan standar deviasi sebesar 1,02495. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 5,00 yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju akan pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan akuntansi dan juga dapat dikatakan pemilik *barbershop* memiliki pemahaman yang baik mengenai variabel pengetahuan akuntansi. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

Variabel penggunaan informasi akuntansi mempunyai nilai minimal sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 5,74, nilai rata-rata (*mean*) sebesar

3,9388 dan standar deviasi sebesar 0,89528. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4,00 yang menunjukkan bahwa responden setuju akan pernyataan-pernyataan terkait penggunaan informasi akuntansi dan juga dapat dikatakan pemilik *barbershop* memiliki pemahaman yang baik mengenai variabel penggunaan informasi akuntansi. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

4.2.2. Uji Kualitas Data

4.2.2.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi dan rendahnya validitas dapat menunjukkan seberapa besar data yang diukur tidak menyimpang dari yang seharusnya.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji instrumen. Kuesioner penelitian ini diujikan terlebih dahulu kepada 15 responden untuk menguji valid dan tidaknya setiap butir pernyataan kuesioner. Jawaban responden dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil validitas ketiga variabel dengan 50 responden:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pemilik

Variabel	Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persepsi Pemilik	PP1	0,539	0,000	Valid
	PP2	0,567	0,000	Valid
	PP3	0,352	0,012	Valid
	PP4	0,638	0,000	Valid
	PP5	0,615	0,000	Valid
	PP6	0,425	0,002	Valid
	PP7	0,412	0,003	Valid
	PP8	0,609	0,000	Valid
	PP9	0,655	0,000	Valid
	PP10	0,584	0,000	Valid
	PP11	0,355	0,011	Valid
	PP12	0,607	0,000	Valid
	PP13	0,508	0,000	Valid
	PP14	0,530	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi pemilik yang terdiri dari 14 pertanyaan memiliki kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabel tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa tidak ada satupun indikator-indikator yang dinilai gugur.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

Variabel	Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	PA1	0,637	0,000	Valid
	PA2	0,758	0,000	Valid
	PA3	0,843	0,000	Valid
	PA4	0,806	0,000	Valid
	PA5	0,773	0,000	Valid
	PA6	0,689	0,000	Valid
	PA7	0,752	0,000	Valid

PA8	0,656	0,000	Valid
PA9	0,813	0,000	Valid
PA10	0,789	0,000	Valid
PA11	0,831	0,000	Valid
PA12	0,814	0,000	Valid
PA13	0,602	0,000	Valid
PA14	0,737	0,000	Valid
PA15	0,778	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi yang terdiri dari 15 pertanyaan memiliki kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabel tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa tidak ada satupun indikator-indikator yang dinilai gugur.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel	Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	PI1	0,433	0,002	Valid
	PI2	0,676	0,000	Valid
	PI3	0,650	0,000	Valid
	PI4	0,646	0,000	Valid
	PI5	0,636	0,000	Valid
	PI6	0,732	0,000	Valid
	PI7	0,558	0,000	Valid
	PI8	0,450	0,001	Valid
	PI9	0,670	0,000	Valid
	PI10	0,290	0,041	Valid
	PI11	0,599	0,000	Valid
	PI12	0,639	0,000	Valid
	PI13	0,668	0,000	Valid
	PI14	0,645	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi yang terdiri dari 14 pertanyaan memiliki kriteria valid dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tabel tersebut juga dapat diperoleh informasi bahwa tidak ada satupun indikator-indikator yang dinilai gugur.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ghozali (2016) menyatakan bahwa *Cronbach's Alpha* dapat diterima jika $> 0,6$. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil reliabilitas ketiga variabel yang akan diteliti oleh peneliti:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Pemilik	0,776	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,945	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,856	Reliabel

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan uji reliabilitas dalam tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* pada masing-masing

variabel lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan andal atau reliable sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 25 sehingga dapat diperoleh suatu model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.390		.022	.982
	sqrt_x1	.406	.105	.362	3.867	.000
	sqrt_x2	.515	.082	.589	6.294	.000

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Sesuai dengan tabel 4.13 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,009 + 0,406 X_1 + 0,515 X_2$$

Interpretasi:

- a. Nilai konstanta bernilai 0,009. Nilai tersebut menyatakan bahwa apabila variabel independen (persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi) dianggap konstan, maka nilai penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,009 satuan.

- b. Koefisien regresi variabel persepsi pemilik bernilai positif sebesar 0,406. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan persepsi pemilik sebesar 1% akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 40,6% dengan asumsi variabel independen lain dalam penelitian ini dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya setiap ada penurunan persepsi pemilik sebesar 1% akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 40,6% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi bernilai positif sebesar 0,515. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan pengetahuan akuntansi sebesar 1% akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 51,5% dengan asumsi variabel independen lain dalam penelitian ini dianggap konstan. Begitu pula sebaliknya setiap ada penurunan pengetahuan akuntansi sebesar 1% akan menurunkan penggunaan informasi akuntansi sebesar 51,5% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada *IBM SPSS* versi 25. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika

nilai *Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada nilai *level of significant* 0,05 maka data penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil Uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas (Sebelum *outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71031422
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.138
	Positive	.081
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui hasil uji normalitas menggambarkan bahwa data residual memiliki distribusi tidak normal. Hal tersebut terlihat dari nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* dalam tabel sebesar 0,012 atau kurang dari $< 0,05$. Data residual yang tidak normal tersebut tidak memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Setelah ditelusuri dengan menggunakan *IBM SPSS* versi 25, terdapat 2 cara untuk membuat data agar berdistribusi secara normal yaitu dengan *outlier* dan transformasi data.

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2016). Sedangkan, transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti agar data berdistribusi secara normal adalah melihat *outlier* pada setiap variabel yang diteliti melalui *SPSS* versi 25. Ternyata terdapat 1 *outlier* pada bagian Y_Total dalam data penelitian ini, maka dari itu peneliti membuang data *outlier* tersebut. Kemudian peneliti mencoba mencari hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*, berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas (Setelah *outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0745012
	Std. Deviation	3.70481898
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.075
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Pada tabel 4.15 ternyata nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* setelah dilakukan *outlier* masih kurang dari $< 0,05$. Lalu, peneliti mencoba langkah kedua yaitu dengan melakukan transformasi data setiap variabel (persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi) caranya dengan melihat bentuk grafik histogram dahulu dari masing-masing variabel tersebut. Setelah melihat bentuk grafik histogram dari masing-masing variabel, disimpulkan bahwa model transformasi data yang dilakukan yaitu memiliki kurva *moderate negative skewness*. Model *moderate negative skewness* memiliki rumus yaitu:

$$\text{moderate negative skewness} = \text{sqrt}(k - 1)$$

Keterangan:

sqrt = akar kuadrat

k = nilai tertinggi dari setiap variabel

Kemudian dilakukan transformasi data dahulu untuk seluruh variabel melalui *SPSS* versi 25. Setelah melakukan transformasi data, peneliti mencari data *outlier* setelah setiap variabel ditransformasi. Terdapat 3 *outlier* data, 1 nomor pada bagian sqrt_x1 dan 2 lainnya dengan nomor yang sama pada bagian sqrt_x2 dan sqrt_y. Langkah berikutnya yaitu peneliti

membuang *outlier* tersebut, total data *outlier* yang menyebabkan distribusi data residual menjadi tidak normal sejumlah 4 data responden, sehingga dari total 54 data responden yang diolah, hanya tersisa 50 data responden yang dapat diolah lebih lanjut dan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah data *outlier* dihilangkan:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas (Setelah transformasi dan *outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0048116
	Std. Deviation	.49674448
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.058
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Tabel 4.16 di atas merupakan uji normalitas setelah dilakukan transformasi dan dihapusnya data *outlier*, menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051. Dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut dapat dikatakan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan

bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi dalam penelitian ini dalam kondisi *goodness of fit* atau layak (fit) untuk diinterpretasikan (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% atau dengan nilai (α) = 0,05. Dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki model yang fit dengan data yang dimiliki apabila nilai *Sig. F* < 0,05 diukur dengan uji ANOVA (Ghozali, 2016). Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.348	2	13.674	53.886	.000 ^b
	Residual	11.927	47	.254		
	Total	39.275	49			
a. Dependent Variable: sqrt_y						
b. Predictors: (Constant), sqrt_x2, sqrt_x1						

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui pengujian simultan diperoleh nilai *Sig. F* sebesar 0,000 yang nilainya <

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah fit dan siap untuk melakukan pengujian hipotesis.

4.2.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai dari uji ini dapat mencerminkan besarnya variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel dependen X. Apabila nilai koefisien determinasi = 0 (*Adjusted* $R^2 = 0$), artinya variabel X tidak dapat menjelaskan variabel Y sama sekali, namun apabila koefisien determinasi = 1 (*Adjusted* $R^2 = 1$) maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X dan semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.683	.50374
a. Predictors: (Constant), sqrt_x2, sqrt_x1				
b. Dependent Variable: sqrt_y				

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Koefisien determinasi pada tabel 4.18 di atas yang berada pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,683 artinya bahwa

pengaruh variabel persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 68,3% dan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi) secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ (α), maka secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ (α), maka secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.390		.022	.982
	sqrt_x1	.406	.105	.362	3.867	.000
	sqrt_x2	.515	.082	.589	6.294	.000

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Data Olahan Primer *Output SPSS* versi 25 (2020)

Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi pemilik memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai signifikansi t variabel persepsi pemilik lebih kecil dari taraf signifikansinya (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, **diterima**.

Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000. Nilai signifikansi t variabel pengetahuan akuntansi lebih kecil dari taraf signifikansinya (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, **diterima**.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa persepsi pemilik memiliki hasil yaitu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai signifikansi t

sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama (H₁) diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiawan (2012) yang menunjukkan bahwa persepsi pemilik UKM di wilayah Kota Depok, Jawa Barat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persepsi pemilik adalah suatu kecenderungan atau proses yang dialami oleh suatu individu atau sekelompok orang dalam menafsirkan informasi dan menginterpretasikan suatu peristiwa dalam rangka memahami lingkungan usahanya. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi (perusahaan), sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi membutuhkan persepsi yang baik dari organisasi (Srivastava & Loganathan, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan beberapa item pernyataan kuesioner yang memiliki pengaruh signifikan dengan memperoleh jawaban paling banyak yaitu jawaban setuju dari responden sebesar 41,67% diantaranya berbunyi “Menurut saya akuntansi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan suatu usaha”, lalu item selanjutnya berbunyi

“Saya membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya”, dan item terakhir yang menyatakan “Penting bagi saya mempelajari akuntansi”. Selain itu, mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner memiliki lama usaha yang sudah beroperasi > 4 tahun dengan jumlah 20 orang (37,05%) dan juga mayoritas responden berumur di kisaran 21 – 30 tahun dengan 23 orang (42,59%).

Dari keterangan tersebut, selain mayoritas pemilik usaha *barbershop* yang masih berusia cukup muda dengan pengalaman usaha yang cukup lama juga. Mereka berfikir bahwa akuntansi itu penting untuk perkembangan bisnisnya. Selain itu, mereka mempunyai persepsi bahwa akuntansi dapat membantu mereka tetap bertahan bahkan unggul dalam menjalankan bisnisnya di tengah persaingan yang semakin lama semakin sulit. Sedangkan, dari ketiga item pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika persepsi pelaku usaha *barbershop* yang muncul dalam dirinya mengenai ilmu akuntansi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menunjang kegiatan bisnisnya, maka timbul keinginan untuk memakai akuntansi dalam usahanya, seperti membuat laporan keuangan, membuat laporan pajak, setelah itu mereka akan menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh untuk menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan bisnisnya, mereka akan semakin terpacu untuk lebih baik dalam menggunakan informasi akuntansi usahanya ketika mereka mendapat manfaat dan hasil yang lebih besar dari apa yang semula

mereka fahami mengenai akuntansi karena akuntansi merupakan dasar dari pengendali keuangan suatu kegiatan bisnis.

Diterimanya hipotesis pertama dapat dijelaskan sebagai berikut. Semakin baik persepsi pemilik yang dimiliki pelaku usaha *barbershop* mengenai akuntansi maka informasi yang diperoleh untuk kelangsungan usahanya juga semakin baik termasuk penggunaan informasi akuntansi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian dan peningkatan kinerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini tentu dapat menunjang pemilik dalam mengembangkan usahanya. Mayoritas pemilik usaha *barbershop* yang masih berusia cukup muda dengan pengalaman usaha yang cukup lama sehingga memiliki persepsi yang baik terkait akuntansi yang kemudian dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen usahanya secara lebih tepat seperti mengembangkan promosi usaha dengan memanfaatkan media sosial melalui iklan secara online serta memberikan promo yang menarik sehingga jumlah pelanggan semakin meningkat, kemudian dapat memperluas jaringan usahanya dengan cara mencari partner usaha yang terpercaya, melakukan pembukaan cabang baru usahanya. Dengan adanya persepsi bahwa akuntansi itu penting untuk usahanya dan melakukan evaluasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha *barbershop* diharapkan dapat mengambil keputusan terkait usahanya secara tepat sehingga dapat meningkatkan kemajuan usahanya.

Hal di atas menggambarkan bahwa persepsi pemilik menjadi faktor penting yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini, hubungan antara persepsi pemilik dan penggunaan informasi akuntansi adalah positif yang berarti semakin baik persepsi pemilik usaha *barbershop* maka semakin baik dan mudah pula penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan dalam membuat keputusan bisnis. Dari penelitian ini diharapkan para pelaku usaha *barbershop* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengaplikasikan persepsi bahwa akuntansi itu penting untuk keberlangsungan usahanya sehingga mereka terdorong untuk memahami akuntansi lalu dapat memanfaatkan informasi akuntansi usahanya sebaik mungkin sehingga dapat mengambil keputusan usahanya secara lebih tepat yang berdampak pada promosi usaha yang semakin baik dan mendapat partner usaha yang terpercaya sehingga dapat membuka cabang usaha baru demi perkembangan bisnis pelaku usaha *barbershop* tersebut.

4.3.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan analisis statistik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki hasil yaitu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua (H₂) diterima** sehingga dapat

dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Fathiyah (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi UKM berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan organisasi. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah (Sriwahyuni, Fatahurrzak, & Munthe, 2012). Pengetahuan akuntansi menjadi faktor terpenting yang harus dimiliki oleh pebisnis untuk merencanakan serta mengambil keputusan investasi usahanya. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi (perusahaan), sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi membutuhkan persepsi yang baik dari organisasi (Srivastava & Loganathan, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan beberapa item pernyataan kuesioner yang memiliki pengaruh signifikan dengan memperoleh

jawaban paling banyak yaitu jawaban setuju dari responden sebesar 44,44% diantaranya berbunyi “Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi”, lalu item selanjutnya berbunyi “Saya mengetahui cara penyusunan laporan perubahan modal”, dan item terakhir yang menyatakan “Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar”. Selain itu, mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu berada pada tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 28 orang (51,85%) diikuti dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan D4/S1 yang berjumlah 15 orang (27,78%) dan juga mayoritas responden memiliki latar belakang jurusan SMA (IPS) dengan 15 orang (27,78%).

Dari keterangan tersebut, selain mayoritas pemilik usaha *barbershop* memiliki latar belakang cukup tinggi yaitu SMA/SMK dan D4/S1 lalu mayoritas responden juga berasal dari jurusan ilmu sosial (IPS) yang mana sudah cukup memahami ilmu akuntansi, hal ini tentunya tidak begitu sulit bagi mereka para pelaku usaha *barbershop* tersebut untuk menunjang kegiatan bisnisnya dengan menggunakan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya seperti dengan mengelompokkan transaksi sehari-hari lalu membuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM, dapat membuat laporan pajak dan mereka juga dapat menggunakan informasi akuntansi yang diperolehnya tersebut untuk mengambil keputusan terbaik bagi kelangsungan bisnisnya. Dari ketiga item pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* sudah baik, maka mereka bisa menerapkan ilmu yang dimiliki tersebut ke dalam kegiatan usahanya, seperti membuat laporan keuangan, membuat laporan pajak, dengan ilmu yang mereka miliki, mereka pasti lebih mudah dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis agar usahanya lebih baik dan berkembang, mereka juga akan segera mendapat manfaat dari ilmu yang mereka peroleh ketika mereka mengaplikasikan ke dalam kegiatan usahanya karena akuntansi adalah bagian terbesar dari pondasi suatu bisnis.

Diterimanya hipotesis kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha *barbershop*, maka penggunaan informasi akuntansi terkait pengambilan keputusan usahanya juga akan semakin mudah dan baik sehingga dapat mengangkat citra dan kemajuan usahanya. Mayoritas pemilik usaha *barbershop* memiliki latar belakang cukup tinggi yaitu SMA/SMK dan D4/S1 lalu mayoritas responden juga berasal dari jurusan ilmu sosial (IPS) yang mana sudah cukup memahami ilmu akuntansi sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku usaha *barbershop* sudah baik. Dengan bekal pengetahuan akuntansi yang baik, maka pelaku usaha *barbershop* akan menggunakan informasi akuntansi guna pengambilan keputusan manajemen usahanya secara lebih bijak seperti dapat menentukan alokasi laba operasional sehingga dapat digunakan untuk menambah modal keperluan usahanya atau guna untuk

mengembangkan skill para pekerjanya, kemudian para pelaku usaha *barbershop* dapat mengetahui proyeksi besaran hutang, waktu yang dibutuhkan serta tingkat kemampuan pemilik untuk menyelesaikan hutang tersebut. Dengan adanya pengetahuan akuntansi yang baik diharapkan para pelaku usaha *barbershop* dapat mengambil keputusan usahanya dengan bijak dan dapat merencanakan masa depan usahanya secara tepat sehingga bisnisnya lebih maju dan dapat bersaing secara kompetitif.

Hal di atas menggambarkan bahwa pengetahuan akuntansi menjadi faktor penting yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini, hubungan antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi adalah positif yang berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha *barbershop* maka semakin baik dan mudah pula penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan dalam membuat keputusan bisnis. Dari penelitian ini diharapkan para pelaku usaha *barbershop* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengaplikasikan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki dalam bentuk pembuatan laporan keuangan maupun laporan pajak lalu mereka dapat memanfaatkan informasi akuntansi usahanya sebaik mungkin sehingga masalah terkait kredit ke bank ataupun ke pihak kreditor lain untuk masalah permodalan, kewajiban pembayaran pajak atas usahanya, dan mendapat investor guna memperluas skala bisnisnya dapat diatasi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Pemilik berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pelaku Usaha *Barbershop* memiliki persepsi dan pengetahuan akuntansi yang baik mengenai penggunaan informasi akuntansi terkait pembuatan keputusan mengenai usahanya. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi mayoritas oleh variabel persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi sebanyak 68,30%, sedangkan sisanya sebesar 31,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian dari penelitian ini, diharapkan para pelaku usaha *barbershop* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dengan mengaplikasikan persepsi yang mereka miliki tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi dalam bentuk pembuatan laporan keuangan maupun laporan pajak lalu mereka dapat memanfaatkan informasi akuntansi usahanya sebaik mungkin sehingga masalah terkait kredit ke bank ataupun ke pihak kreditor lain untuk masalah permodalan, kewajiban pembayaran pajak atas usahanya, dan mendapat investor guna memperluas skala bisnisnya dapat diatasi dengan baik.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang relatif lama yaitu sekitar 2,5 bulan yang seharusnya bisa lebih cepat hal ini dikarenakan jangkauan penelitian yang cukup luas yaitu se-DIY dan peneliti harus menunggu hasil kuesioner dari responden (pemilik usaha) yang notabene mayoritas cukup lama untuk merespon kuesioner yang telah disebarkan peneliti karena kesibukan pemilik usaha tersebut.
2. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel saja yaitu persepsi pemilik, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi. Mungkin akan memiliki pengaruh lebih besar apabila ditambahkan variabel lain.

5.3. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Akademisi

Para akademisi diharapkan dapat:

1. Lebih aktif dan meningkatkan sosialisasinya dengan cara memberikan pelatihan mengenai SAK EMKM kepada para pelaku UMKM khususnya *barbershop*, menegaskan seberapa penting dan seberapa besar manfaat yang dihasilkan ketika mereka menggunakan laporan keuangan untuk keperluan bisnisnya.

2. Membentuk kemitraan serta mengembangkan jaringan usaha dan pemasaran para pelaku usaha *barbershop* mengingat adanya wadah berupa asosiasi Seniman Rambut Jogja yang tentunya dapat lebih memudahkan agar mendapat keunggulan yang lebih kompetitif.

5.3.2. Bagi Pelaku Usaha *Barbershop*

Pelaku usaha *barbershop* diharapkan dapat:

1. Membuat laporan keuangan dan laporan pajak sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku untuk UMKM. Hal tersebut dapat membantu para pelaku usaha *barbershop* dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan juga sebagai alat untuk membantu dalam mengambil keputusan terkait kegiatan ekonomi perusahaan.
2. Menggunakan informasi akuntansi dengan lebih baik sehingga pengambilan keputusan secara manajerial juga semakin bijak seperti mengembangkan promosi yang menarik, dapat memperluas jaringan usahanya, dapat membuka cabang baru, dapat menentukan alokasi laba operasional, mengembangkan skill para pekerjanya, kemudian para pemilik *barbershop* juga dapat mengetahui proyeksi besaran hutang dan kemampuannya dalam menyelesaikan hutang tersebut.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat:

1. Kolom jawaban Netral (N) pada kuesioner semua variabel peneliti sebaiknya dihilangkan saja agar jawaban dari responden tidak ambigu sehingga dapat mencerminkan jawaban yang sesungguhnya.

2. Memperluas jangkauan penelitian, bukan hanya untuk pelaku usaha *barbershop* yang tergabung dalam asosiasi se-DIY saja, sehingga secara general para pelaku usaha *barbershop* dapat terwakili.
3. Menggunakan metode lain seperti wawancara langsung kepada para responden supaya lebih jelas dan tidak terjadi perbedaan persepsi dengan yang peneliti inginkan.
4. Menambah ataupun menggunakan variabel lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel pelatihan akuntansi. Menurut Solovida (2010), pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pemilik usaha yang sudah mendapatkan pelatihan akuntansi akan berusaha menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnis sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik. Aprilia (2016) menyatakan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah yang sering mengikuti pelatihan akuntansi dapat menambah ilmu pengetahuan terkait bidang akuntansi sehingga mendorong pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian, alasan peneliti tidak menggunakan variabel pelatihan akuntansi karena kuesioner terkait variabel tersebut sulit untuk ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Teori Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017*.
- Aufar, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT PLN (Persero) di Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Universitas Widyatama*.
- Baihaqi, W. T. (2016). Pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta Edisi 6 Tahun 2016*.
- Baridwan, Z. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, & Riahi, A. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fithorihah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Fitriyah, H. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Group, G. (2020, February 28). *SAK EMKM, Menilik Standar Akuntansi untuk UMKM Rancangan IAI*. Retrieved from Goukm.id: <https://goukm.id/sak-emkm/>

- Halim, A., & Supomo, B. (1990). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 35-50.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., & Bamber, L. S. (2006). *Akuntansi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Husein, U. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, P. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*, 5.
- Jumlah Penduduk DIY (Data Vertikal Badan Pusat Statistik)*. (2019, September 12). Retrieved from Dataku Bappeda Jogja: http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/361-jumlah-penduduk-diy
- Krisnaditya, A. (2013). Persepsi Pelaku UMKM atas Tujuan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Wonosari). *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 1 No. 7 2013*.
- Kuncoro, M. (2008). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2008). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kusumawardani, N., Widiyanti, A., Indra, A. Z., & Septiyanti, R. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Pencatatan Transaksi Bisnis UMKM Barbershop. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*. Lampung: FEB, Universitas Lampung.

- Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015*.
- Mansyur, D. I. (2012). *Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan*. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Nwaigburu, K. O. (2014). The Use Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Nigeria: A Study of Selected Tertiary Institutions in Imo State. *International Journal Vol. 7 No. 2*, 167-175.
- Pamungkas, H. (2019). Pengaruh Persepsi Pemilik tentang Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Usaha Fotokopi Yang Tergabung Dalam Asosiasi Pengusaha Fotocopy Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Primiana, I. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. K., & Anggraini, D. (2016). Persepsi Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Penerapan Akuntansi di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Profit STIE Mura Lubuklinggau Volume 3, Nomor 1 Mei 2016*.
- Raharjo, S. (2020, February 28). *Panduan Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplots SPSS*. Retrieved from SPSS Indonesia (Olah Data Statistik dengan SPSS): <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Pemimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, dan Ekspektasi Kinerja terhadap Penggunaan Informasi pada UKM di Kabupaten Malang. *Soedirman Accounting Review Volume 03 Nomor 01 Tahun 2018*, 84-99.

- Riyadi, S., & Rismawandi. (2016). Motivasi, Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 1 April 2016* , 80-95.
- Robbins, S. P. (1993). *Organizational Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Rudjito. (2003). *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, R. N., & Setiawan, A. B. (2012). Persepsi Pemilik aan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Universitas Gunadharma*.
- Sariningtyas, P., & Widajantie, T. D. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI Vol. 1 No.1*, 90-101.
- Sianturi, H., & Fathiyah, N. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia Volume .1. No. 1 Maret 2016*.
- Siegel, G., & Marconi, H. R. (1989). *Behavioral Accounting*. Indiana, United States: South-Western Publishing Company.
- Smirat, B. Y. (2013). The Use Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan (An Empirical Study). *Journal of Finance and Accounting Vol. 4 No. 6* .
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solovida, G. T. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi Vol. 6 No. 1*.

- Srivastava, P., & Loganathan, M. S. (2016). Impact of Accounting Information for Management Decision Making. *International Journal Vol. 2 No. 5*, 171-174.
- Sriwahyuni, D. R., Fatahurrazak, & Munthe, I. L. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Syarifah, H. A. (2012). Analisis Persepsi SAK ETAP Pada UMKM terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Se-Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal Vol. 1 No. 2*.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Malang: UB Press.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Whetyningtyas, A. (2016). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 31 No. 2*.
- Winarto, K. H., Rusdi, D., & Sutapa. (2001). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *The Indonesian Journal of Accounting Research*.

Lampiran 1.
Surat Ijin Penelitian

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, 55283

Telepon : (0274) 486255, 487276, Faximile : (0274) 486255

Laman : [Http://ekonomi.upnyk.ac.id](http://ekonomi.upnyk.ac.id). E-mail : feb@upnyk.ac.id

Nomor : 329 /UN62.14/AKD.5/XI/2019 Yogyakarta, 28 November 2019
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

.....
.....
.....

Di

.....

Dengan Hormat,

Sesuai dengan kurikulum Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta tentang kewajiban penulisan Skripsi bagi Mahasiswa yang menempuh Program Sarjana (S1).

Melalui surat ini mohon diijinkan mahasiswa kami :

Nama : **Daffa Aqhil Mouti**
No. Mahasiswa : 142160095
No. Telp/HP : 085608826178
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Untuk dapat memperoleh data/keterangan dan Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna penyusunan Skripsi dengan judul :

Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Barbershop di DIY);

Keterangan : a. Data yang diperoleh hanya untuk tulisan ilmiah
b. Lama mencari data ± 2 (bulan)

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

DEKAN
DRS PURWIYANTA, M.Si
NIP: 19641026 199203 1 001

Lampiran 2.
Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Pelaku Usaha *Barbershop*.....

Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Daffa Aqhil Mouti

NIM : 142160095

Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terkait dengan penelitian saya yang berjudul:

“Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi
Pelaku Usaha *Barbershop* Terhadap Penggunaan
Informasi Akuntansi”

Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan skripsi saya sehingga Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan agar mengisi kuesioner ini sesuai dengan kenyataan dan keadaan sebenarnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Daffa Aqhil Mouti

A. Identitas Responden

Untuk keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi data-data berikut dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia.

Nama Responden : (Boleh Tidak Diisi)

Nama *Barbershop* :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Umur Responden : Tahun

Pendidikan Terakhir : () SD () D4/S1

() SMP () S2

() SMA/SMK () S3

() D3 () Lainnya

Jurusan :

Usaha ini beroperasi:

() 0 – 1 tahun

() 1 – 2 tahun

() 2 – 3 tahun

() 3 – 4 tahun

() > 4 tahun

B. Daftar Pertanyaan

Mohon dengan hormat untuk kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini. Berikan tanda (√) pernyataan berikut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang telah tersedia. Satu pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Bagian 1 Persepsi Pemilik

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya pernah belajar (mengikuti pelatihan) tentang akuntansi.					
2	Saya bersedia menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya.					
3	Saya tidak merasa rugi jika tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya.					
4	Saya membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya.					
5	Penting bagi saya mempelajari akuntansi.					
6	Saya keberatan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha saya.					
7	Manfaat menggunakan akuntansi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.					
8	Akuntansi ternyata mudah dipelajari dan dipahami.					

9	Menurut saya akuntansi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan suatu usaha.					
10	Akuntansi membantu saya dalam membuat pembukuan tentang pengelolaan keuangan usaha saya.					
11	Akuntansi memberikan kemudahan apabila saya ingin mengajukan kredit ke bank.					
12	Dengan Akuntansi pengelolaan keuangan usaha saya menjadi tertata rapi dan tidak tercampur dengan uang pribadi.					
13	Akuntansi memberikan informasi yang saya butuhkan untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha di masa depan.					
14	Akuntansi membantu saya dalam mengontrol keuangan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perencanaan untuk masa depan.					

Bagian 2 Pengetahuan Akuntansi

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.					
2	Saya mengetahui fungsi dari penjurnalan.					
3	Saya mengetahui akun-akun yang ada di dalam buku besar.					
4	Saya mengetahui format buku besar pembantu utang dan pembantu piutang.					
5	Saya mengetahui fungsi dari neraca saldo.					

6	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.					
7	Saya mengetahui unsur-unsur neraca saldo yaitu aset, utang dan ekuitas.					
8	Saya mengetahui akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian.					
9	Saya mengetahui fungsi jurnal penyesuaian.					
10	Saya mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.					
11	Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar.					
12	Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.					
13	Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi.					
14	Saya mengetahui cara penyusunan laporan perubahan modal.					
15	Saya mengetahui cara penyusunan neraca.					

Bagian 3 Penggunaan Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku penjualan, dan buku pembelian.					
2	Saya mengetahui jumlah pembelian, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan setiap harinya.					

3	Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan pembelian peralatan dan laporan gaji karyawan dalam pencatatan.					
4	Saya selalu membuat laporan kinerja usaha.					
5	Dengan informasi akuntansi saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat.					
6	Saya selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna pengambilan keputusan operasi di masa depan.					
7	Saya selalu membuat anggaran penjualan dan anggaran biaya operasi.					
8	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat.					
9	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.					
10	Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal.					
11	Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku.					
12	Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha saya.					
13	Saya membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha saya.					
14	Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan saya bayarkan.					

Lampiran 3.
Data Angket Penelitian

ANGKET PERSEPSI PEMILIK

No	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	X1_13	X1_14	X1_Total	X1_Mean	sqrt_x1
1	4	5	1	5	5	1	3	3	4	4	4	5	3	5	52	3.71	4.00
2	5	3	2	5	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	48	3.43	4.47
3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	5	4	4	46	3.29	4.69
4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	2.93	5.20
5	4	4	1	4	4	4	2	3	5	5	3	5	5	5	54	3.86	3.74
6	3	5	5	5	4	5	1	4	5	5	4	5	5	5	61	4.36	2.65
7	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	47	3.36	4.58
8	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	45	3.21	4.80
9	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52	3.71	4.00
10	5	5	1	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	55	3.93	3.61
11	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	53	3.79	3.87
12	5	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	3	4	54	3.86	3.74
13	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	48	3.43	4.47
14	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	57	4.07	3.32
15	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	49	3.50	4.36
16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	49	3.50	4.36
17	2	5	4	4	4	2	3	3	4	4	3	5	5	5	53	3.79	3.87
18	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	50	3.57	4.24
19	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	61	4.36	2.65
20	4	3	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	5	53	3.79	3.87
21	2	4	2	4	4	3	4	2	5	4	1	5	4	4	48	3.43	4.47

22	4	4	2	5	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	48	3.43	4.47
23	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	60	4.29	2.83
24	4	4	3	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	4	56	4.00	3.46
25	4	4	3	5	4	3	3	3	5	5	4	5	4	5	57	4.07	3.32
26	4	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	4.57	2.00
27	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	61	4.36	2.65
28	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	61	4.36	2.65
29	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	52	3.71	4.00
30	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	51	3.64	4.12
31	4	3	3	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	59	4.21	3.00
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	53	3.79	3.87
33	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	51	3.64	4.12
34	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	51	3.64	4.12
35	1	1	1	1	3	5	1	1	3	5	5	3	5	5	40	2.86	5.29
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	2.93	5.20
37	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	3.46
38	3	4	1	4	3	3	3	3	4	5	3	5	5	4	50	3.57	4.24
39	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	5	63	4.50	2.24
40	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	60	4.29	2.83
41	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	5	55	3.93	3.61
42	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	44	3.14	4.90
43	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	3	57	4.07	3.32
44	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	60	4.29	2.83
45	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	5	4	4	50	3.57	4.24

46	2	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	5	52	3.71	4.00
47	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	55	3.93	3.61
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	62	4.43	2.45
49	5	2	3	3	3	2	5	3	4	5	5	5	5	5	55	3.93	3.61
50	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	59	4.21	3.00

ANGKET PENGETAHUAN AKUNTANSI

No	X2_ 1	X2_ 2	X2_ 3	X2_ 4	X2_ 5	X2_ 6	X2_ 7	X2_ 8	X2_ 9	X2_ 10	X2_ 11	X2_ 12	X2_ 13	X2_ 14	X2_ 15	X2_ Total	X2_ Mean	sqrt_ x2
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	3.13	5.39
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	52	3.47	4.90
3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	56	3.73	4.47
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3.00	5.57
5	4	4	2	3	4	5	4	3	2	2	4	4	4	3	4	52	3.47	4.90
6	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	68	4.53	2.83
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	2.00	6.78
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	39	2.60	6.08
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4.00	4.00
10	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57	3.80	4.36
11	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58	3.87	4.24
12	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	42	2.80	5.83
13	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	4	4	3	44	2.93	5.66
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3.93	4.12

15	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53	3.53	4.80
16	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	3	56	3.73	4.47
17	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	51	3.40	5.00
18	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48	3.20	5.29
19	3	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	2	62	4.13	3.74
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3	35	2.33	6.40
21	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	34	2.27	6.48
22	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3.67	4.58
23	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	54	3.60	4.69
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	55	3.67	4.58
25	3	3	4	5	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	52	3.47	4.90
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59	3.93	4.12
27	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	58	3.87	4.24
28	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	48	3.20	5.29
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3.00	5.57
30	2	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	55	3.67	4.58
31	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3.87	4.24
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3.93	4.12
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	51	3.40	5.00
34	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	45	3.00	5.57
35	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67	4.47	3.00
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	32	2.13	6.63
37	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58	3.87	4.24
38	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	48	3.20	5.29

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4.00	4.00
40	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	71	4.73	2.24
41	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	52	3.47	4.90
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4.00	4.00
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	60	4.00	4.00
44	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	68	4.53	2.83
45	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58	3.87	4.24
46	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	49	3.27	5.20
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	3.60	4.69
48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	68	4.53	2.83
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3.00	5.57
50	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	68	4.53	2.83

ANGKET PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

No	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_ Total	Y_ Mean	sqrt_y
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	54	3.86	3.74
2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	48	3.43	4.47
3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	4	55	3.93	3.61
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	44	3.14	4.90
5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	5	52	3.71	4.00
6	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	64	4.57	2.00

7	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	35	2.50	5.74
8	4	5	5	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	44	3.14	4.90
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	3.46
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	3.46
11	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	47	3.36	4.58
12	5	5	5	2	4	3	2	3	3	2	1	1	2	4	42	3.00	5.10
13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	43	3.07	5.00
14	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	54	3.86	3.74
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52	3.71	4.00
16	5	5	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	52	3.71	4.00
17	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	51	3.64	4.12
18	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	42	3.00	5.10
19	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	54	3.86	3.74
20	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	2	2	39	2.79	5.39
21	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	46	3.29	4.69
22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45	3.21	4.80
23	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	58	4.14	3.16
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4.00	3.46
25	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	5	59	4.21	3.00
26	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	63	4.50	2.24
27	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	59	4.21	3.00
28	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	2	4	51	3.64	4.12
29	4	5	5	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	4	54	3.86	3.74
30	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	50	3.57	4.24

31	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3.43	4.47
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3.86	3.74
33	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	52	3.71	4.00
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	48	3.43	4.47
35	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	1	2	2	55	3.93	3.61
36	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	37	2.64	5.57
37	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	50	3.57	4.24
38	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50	3.57	4.24
39	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	58	4.14	3.16
40	4	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	64	4.57	2.00
41	5	5	5	5	4	4	4	5	4	1	3	3	4	4	56	4.00	3.46
42	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	47	3.36	4.58
43	4	5	5	5	5	3	2	2	4	3	4	4	4	3	53	3.79	3.87
44	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	62	4.43	2.45
45	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	54	3.86	3.74
46	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	2	45	3.21	4.80
47	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	58	4.14	3.16
48	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	3	55	3.93	3.61
49	3	4	5	4	3	2	4	5	4	2	3	4	4	3	50	3.57	4.24
50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	64	4.57	2.00

Lampiran 4.
Hasil Olah Data

X1_6	Pearson Correlation	.038	.167	.100	.087	.245	1	-.048	.290*	.295*	.354*	.055	.003	.385**	.122	.425**
	Sig. (2-tailed)	.793	.247	.491	.546	.087		.738	.041	.037	.012	.704	.986	.006	.400	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_7	Pearson Correlation	.210	.119	.077	.360*	.211	-.048	1	.347*	.159	.051	.002	.141	.267	-.022	.412**
	Sig. (2-tailed)	.143	.409	.593	.010	.141	.738		.014	.271	.727	.991	.329	.061	.879	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_8	Pearson Correlation	.332*	.371**	.229	.316*	.331*	.290*	.347*	1	.229	.107	.087	.089	.312*	.247	.609**
	Sig. (2-tailed)	.019	.008	.109	.025	.019	.041	.014		.109	.460	.547	.540	.027	.084	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_9	Pearson Correlation	.207	.351*	.188	.509**	.541**	.295*	.159	.229	1	.608**	-.075	.666**	.355*	.205	.655**
	Sig. (2-tailed)	.149	.012	.192	.000	.000	.037	.271	.109		.000	.606	.000	.011	.153	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_10	Pearson Correlation	.241	.068	.059	.206	.299*	.354*	.051	.107	.608**	1	.180	.548**	.516**	.458**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.092	.639	.682	.150	.035	.012	.727	.460	.000		.212	.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_11	Pearson Correlation	.284*	.024	-.066	-.002	.192	.055	.002	.087	-.075	.180	1	.147	.180	.481**	.355*

	Sig. (2-tailed)	.045	.870	.650	.988	.183	.704	.991	.547	.606	.212		.309	.212	.000	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_12	Pearson Correlation	.230	.420**	.101	.457**	.252	.003	.141	.089	.666**	.548**	.147	1	.322*	.507**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.108	.002	.484	.001	.078	.986	.329	.540	.000	.000	.309		.023	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_13	Pearson Correlation	-.020	.034	.031	.091	.029	.385**	.267	.312*	.355*	.516**	.180	.322*	1	.502**	.508**
	Sig. (2-tailed)	.892	.814	.829	.530	.842	.006	.061	.027	.011	.000	.212	.023		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_14	Pearson Correlation	.134	.136	.063	.104	.237	.122	-.022	.247	.205	.458**	.481**	.507**	.502**	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.354	.348	.666	.471	.097	.400	.879	.084	.153	.001	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1_Total	Pearson Correlation	.539**	.567**	.352*	.638**	.615**	.425**	.412**	.609**	.655**	.584**	.355*	.607**	.508**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	.000	.000	.002	.003	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

X2_6	Pearson Correlation	.560**	.580**	.425**	.452**	.772**	1	.542**	.314*	.503**	.369**	.550**	.496**	.251	.400**	.569**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000		.000	.026	.000	.008	.000	.000	.078	.004	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_7	Pearson Correlation	.534**	.526**	.566**	.447**	.539**	.542**	1	.702**	.665**	.541**	.554**	.517**	.287*	.469**	.632**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.044	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_8	Pearson Correlation	.272	.336*	.548**	.469**	.277	.314*	.702**	1	.752**	.600**	.578**	.533**	.188	.339*	.491**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.056	.017	.000	.001	.052	.026	.000		.000	.000	.000	.000	.192	.016	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_9	Pearson Correlation	.418**	.458**	.685**	.603**	.459**	.503**	.665**	.752**	1	.778**	.685**	.588**	.319*	.543**	.705**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_10	Pearson Correlation	.278	.439**	.711**	.664**	.437**	.369**	.541**	.600**	.778**	1	.754**	.686**	.482**	.564**	.565**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.051	.001	.000	.000	.001	.008	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2_11	Pearson Correlation	.352*	.534**	.681**	.711**	.539**	.550**	.554**	.578**	.685**	.754**	1	.765**	.440**	.525**	.668**	.831**

Y_ 10	Pearson Correlation	-.014	.090	.014	.194	.283*	.321*	.108	-.183	.002	1	.424**	.236	-.098	-.019	.290*
	Sig. (2-tailed)	.924	.536	.924	.177	.046	.023	.455	.202	.988		.002	.099	.497	.895	.041
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_ 11	Pearson Correlation	.136	.248	.266	.467**	.254	.410**	.252	.096	.136	.424**	1	.543**	.404**	.228	.599**
	Sig. (2-tailed)	.346	.082	.062	.001	.076	.003	.077	.506	.345	.002		.000	.004	.112	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_ 12	Pearson Correlation	-.065	.214	.188	.373**	.209	.348*	.202	.389**	.435**	.236	.543**	1	.575**	.413**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.654	.136	.190	.008	.145	.013	.160	.005	.002	.099	.000		.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_ 13	Pearson Correlation	.244	.327*	.327*	.364**	.084	.318*	.377**	.368**	.527**	-.098	.404**	.575**	1	.567**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.088	.020	.021	.009	.560	.024	.007	.009	.000	.497	.004	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_ 14	Pearson Correlation	.157	.368**	.410**	.170	.429**	.454**	.239	.355*	.515**	-.019	.228	.413**	.567**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.278	.009	.003	.237	.002	.001	.094	.011	.000	.895	.112	.003	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y_ Total	Pearson Correlation	.433**	.676**	.650**	.646**	.636**	.732**	.558**	.450**	.670**	.290*	.599**	.639**	.668**	.645**	1

	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.041	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics				
		sqrt_x1	sqrt_x2	sqrt_y
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		3.7677	4.6659	3.9388
Std. Deviation		.79828	1.02495	.89528
Minimum		2.00	2.24	2.00
Maximum		5.29	6.78	5.74

HASIL UJI KUALITAS DATA

Uji Reliabilitas

Variabel Persepsi Pemilik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	14

Variabel Pengetahuan Akuntansi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	15

Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

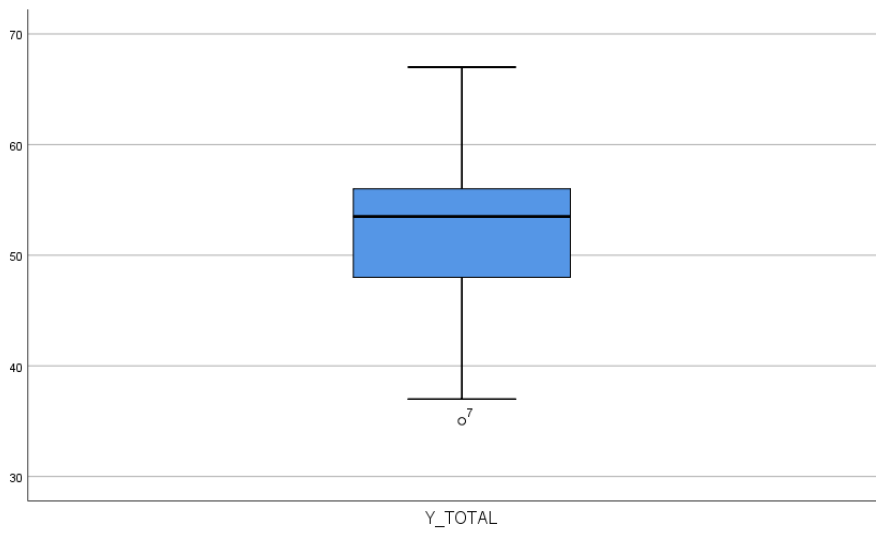
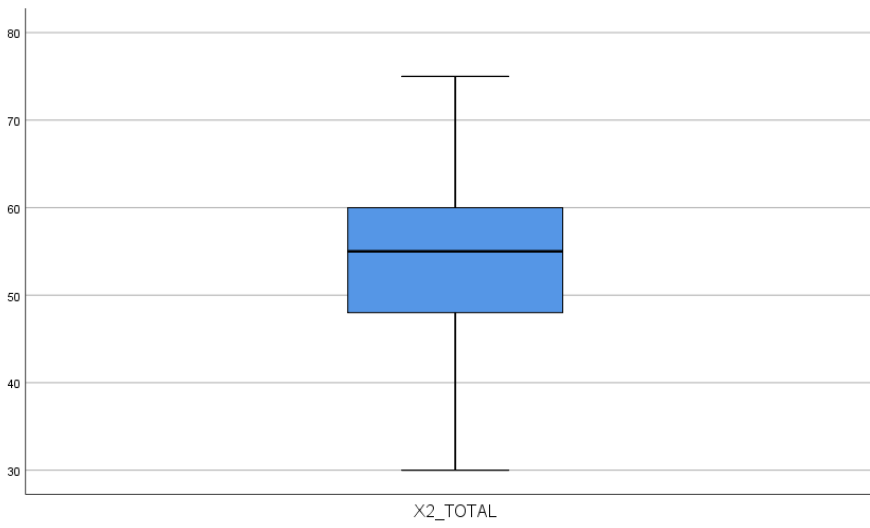
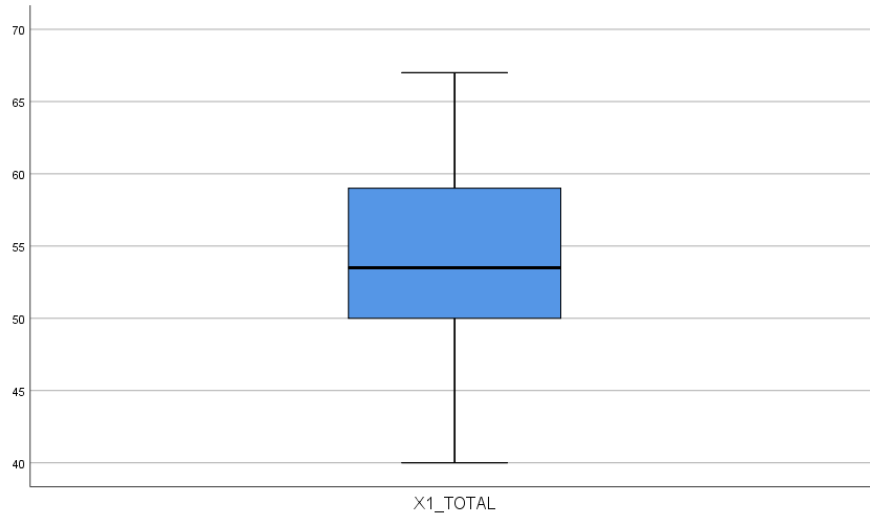
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	14

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.390		.022	.982
	sqrt_x1	.406	.105	.362	3.867	.000
	sqrt_x2	.515	.082	.589	6.294	.000
a. Dependent Variable: sqrt_y						

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Extreme Values				
			Case Number	Value
X1_TOTAL	Highest	1	51	67.00
		2	44	65.00
		3	26	64.00
		4	40	63.00
		5	38	62.00 ^a
	Lowest	1	35	40.00
		2	36	41.00
		3	4	41.00
		4	43	44.00
		5	8	45.00
X2_TOTAL	Highest	1	38	75.00
		2	44	72.00
		3	41	71.00
		4	45	71.00
		5	6	68.00 ^b
	Lowest	1	7	30.00
		2	36	32.00
		3	21	34.00
		4	20	35.00
		5	8	39.00
Y_TOTAL	Highest	1	44	67.00
		2	38	66.00
		3	6	64.00
		4	41	64.00
		5	51	64.00 ^c
	Lowest	1	7	35.00
		2	36	37.00
		3	20	39.00
		4	18	42.00
		5	12	42.00
a. Only a partial list of cases with the value 62.00 are shown in the table of upper extremes.				
b. Only a partial list of cases with the value 68.00 are shown in the table of upper extremes.				
c. Only a partial list of cases with the value 64.00 are shown in the table of upper extremes.				

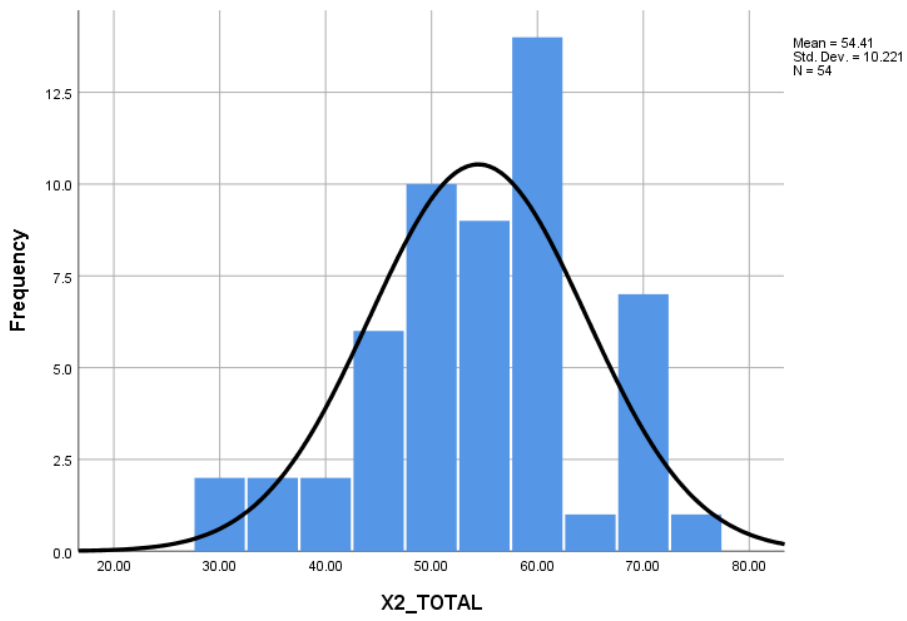
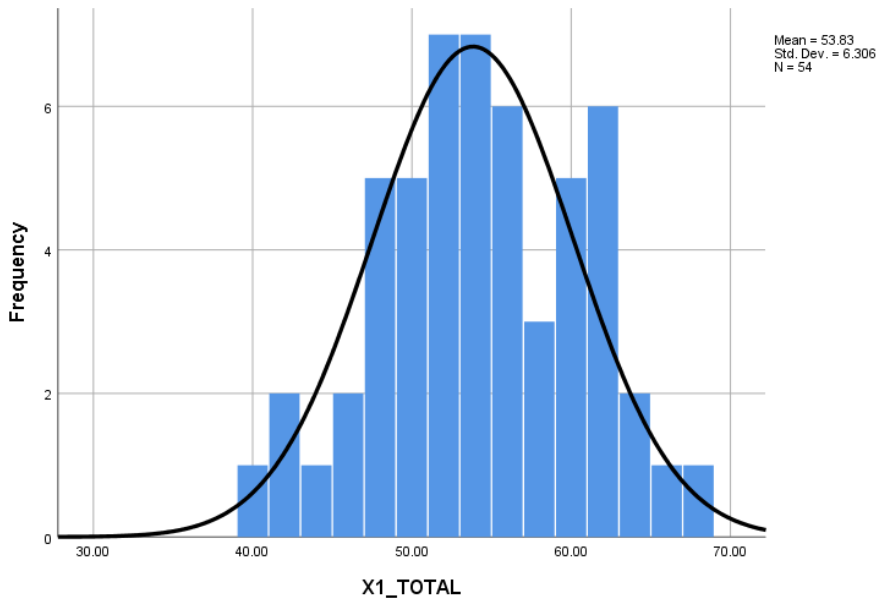


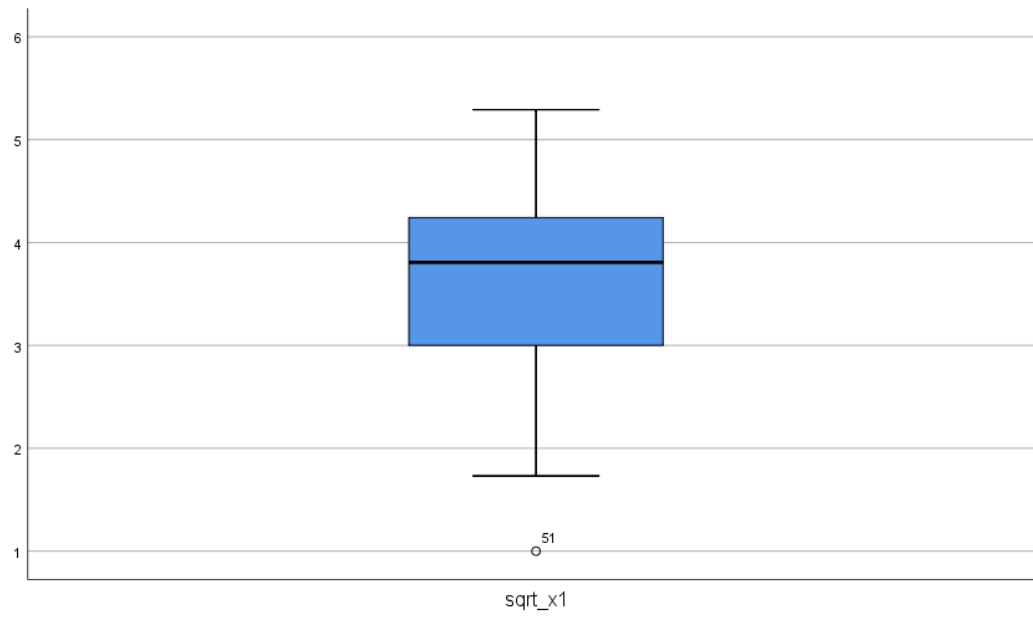
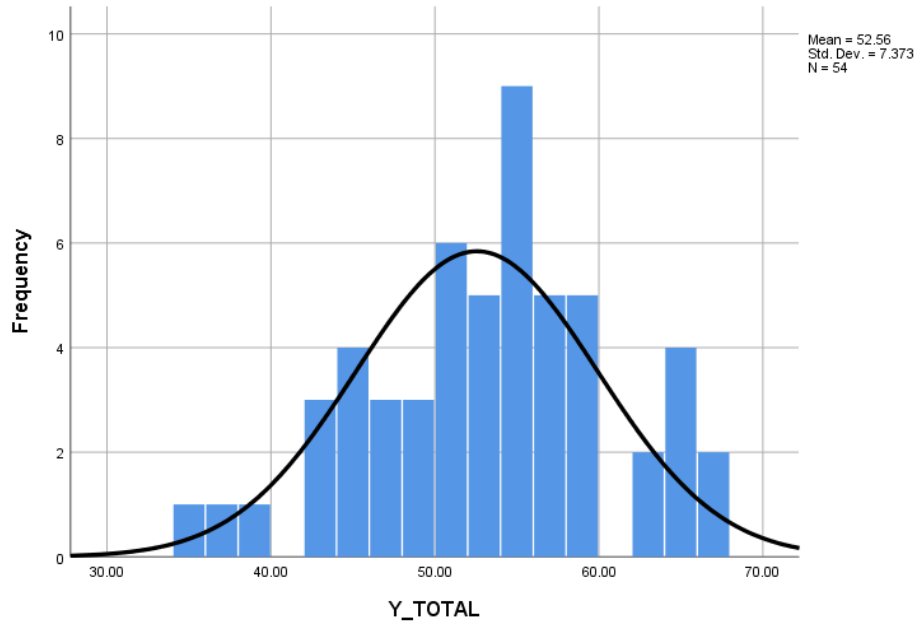
Hasil Uji Normalitas (Sebelum outlier)

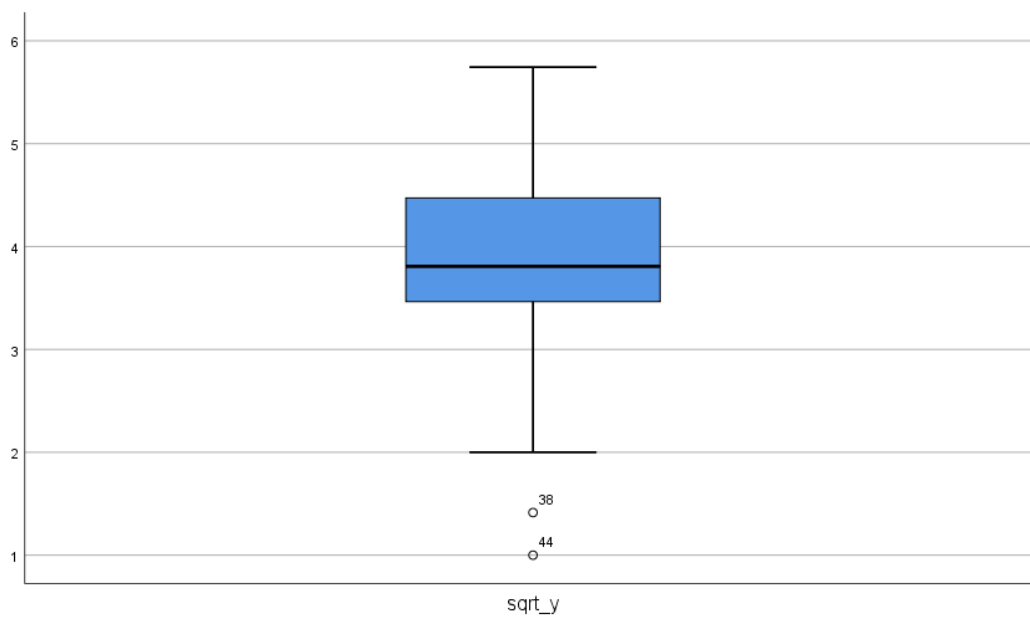
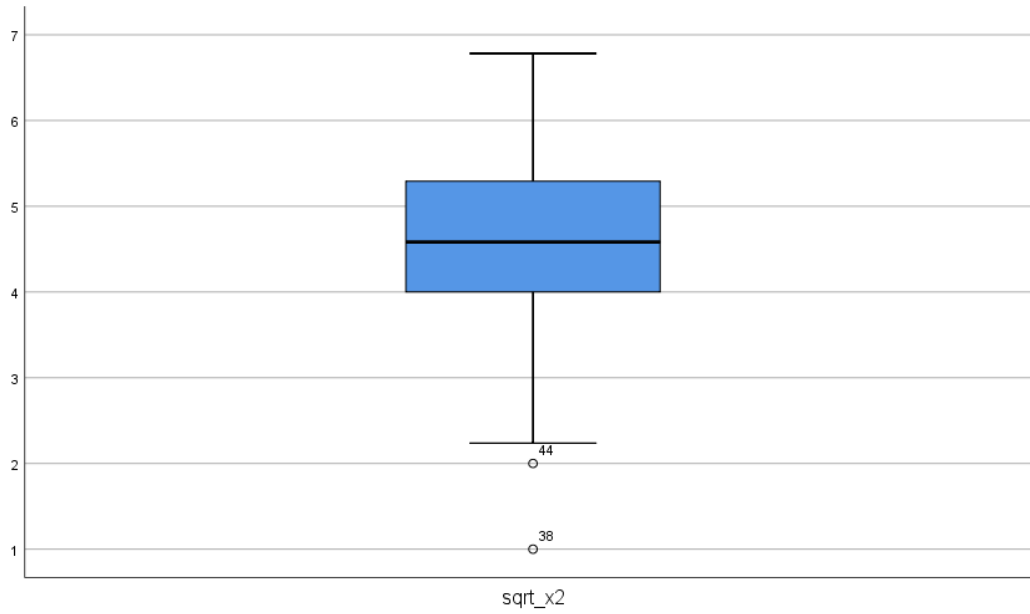
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71031422
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.081
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Normalitas (Setelah outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0745012
	Std. Deviation	3.70481898
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.075
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		







Hasil Uji Normalitas (Setelah transformasi dan outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0048116
	Std. Deviation	.49674448

Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.058
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.348	2	13.674	53.886	.000 ^b
	Residual	11.927	47	.254		
	Total	39.275	49			
a. Dependent Variable: sqrt_y						
b. Predictors: (Constant), sqrt_x2, sqrt_x1						

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.683	.50374
a. Predictors: (Constant), sqrt_x2, sqrt_x1				
b. Dependent Variable: sqrt_y				

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.390		.022	.982
	sqrt_x1	.406	.105	.362	3.867	.000
	sqrt_x2	.515	.082	.589	6.294	.000
a. Dependent Variable: sqrt_y						